

**PENGARUH PEMBIAYAAN, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)  
DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)  
TERHADAP LABA DENGAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR)  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA PERIODE 2011-2016**



**Oleh:  
Tri Agustina  
NIM. 14190334**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi  
(S.E)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**Alamat: Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon-0711 353276, Palembang-30126**

**Formulir E.4**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Tri Agustina  
Nim/Jurusan : 14190334/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel intervensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 30 Mei 2018

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Tanggal 23 JULI 2018 Pembimbing Utama : Rika Lidyah, S.E., M.Si., Ak., CA  
t.t:

Tanggal 24 JULI 2018 Pembimbing Kedua : Muhammadinah, S.E., M.Si  
t.t:

Tanggal 24 JULI 2018 Penguji Utama : Mismiwati, S.E., M.P  
t.t:

Tanggal 23 JULI 2018 Penguji Kedua : Nurul Mubarak, S.E., M.Si  
t.t:

Tanggal 23 JULI 2018 Ketua : RA. Ritawati, S.E., M.H.I., M.Si  
t.t:

Tanggal 24 JULI 2018 Sekretaris : Sri Delasmi Jayanti, M.Acc., Ak., CA  
t.t:

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Agustina  
NIM : 14190334  
Jenjang : S1 Ekonomi Syariah

menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, April 2018  
Saya yang menyatakan,



Tri Agustina  
NIM. 14190334



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126**

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul** : Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016

**Ditulis oleh** : Tri Agustina

**Nim/Jurusan** : 14190334/Ekonomi Syariah

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, Juli 2018

Dekan,



**Dr. Oodariah Barkah, M.H.I**  
**NIP. 197011261997032002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

NOTA DINAS

Formulir C.2

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah  
Palembang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH PEMBIAYAAN, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP LABA DENGAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016

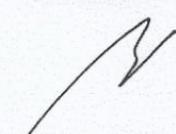
Yang ditulis oleh:

Nama : Tri Agustina  
NIM : 14190334  
Program : S1 Ekonomi Syariah

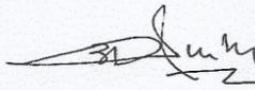
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing Utama,

  
Rika Lidyah, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 197504082003122001

Palembang, 23 April 2018  
Pembimbing Kedua,

  
Muhammadinah, S.E., M.Si  
NIK. 1605061791

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”  
(QS. Al An’ am: 162)**

**“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya berputus asa dari rahmat Allah hanyalah orang-orang yang kafir”  
(QS. Yusuf: 87)**

Kupersembahkan kepada;

- ❖ Ayahanda Eddy Sampurno dan Ibunda Minarni tercinta
- ❖ Saudaraku Serka Eko Saputra, Amd. Kep & saudariku Nofi Wulandari, S.Pd
- ❖ Keluarga besarku
- ❖ Keluarga besar Ekonomi Islam 8 angkatan 2014
- ❖ Almamaterku

## ABSTRAK

Tri Agustina (14190334), Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016, Skripsi, Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan, *non performing financing* (NPF) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap laba dengan *financing to deposit ratio* (FDR) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan tipe eksternal. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah. Jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan dengan metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis jalur (*path analysis*).

Penelitian menemukan bahwa (1) pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR, (2) NPF tidak berpengaruh terhadap FDR, (3) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR, (4) pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap laba, (5) NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap laba, (6) BOPO tidak berpengaruh terhadap laba, (7) FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap laba, (8) FDR memediasi pengaruh pembiayaan terhadap laba, (9) FDR tidak memediasi pengaruh NPF terhadap laba dan (10) FDR memediasi pengaruh BOPO terhadap laba.

Kata kunci: Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Laba, *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	Sl'a>'	Sl	s dengan titik di atasnya
ج	Ji>m	J	-
ح	H}a>'	H{	h dengan titik di atasnya
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>l	D	-
ذ	Zla>'	Zl	z dengann titik di atasnya
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ث	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawahnya
ذ	D{a>d	D{	d dengan titik di bawahnya
ط	T{a>'	T{	t dengan titik di bawahnya
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syad | d | ah, ditulis lengkap **أحمدية** :  
ditulis Ah}madiyyah

C. Ta>’ Marbu>t}ah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

جماعة : ditulis jamaā’ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نحمة الله : ditulis ni’matullāh

زكاة الفطر : ditulis zakātul – fit{ri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis I, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

1. a ditulis a >, i panjang ditulis i> dan u panjang ditulis u>, masing-masing dengan tanda ( ) di atasnya.
2. Fathah + ya>’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wa>uw ditulis au.

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم : ditulis a’antum

موتث : ditulis mu’annas |

G. Kata Sandang Alief +La>m

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

القرآن : ditulis al-Qur’an

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الشيحة : ditulis asy-syī’ah

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut  
شيخ الاسلام : ditulis syaikh al-Islām atau syaikhul – Islām

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dilakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016”**, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Eddy Sampurno dan Ibunda Minarni, serta saudaraku Serka Eko Saputra, Amd. Kep dan saudariku Nofi Wulandari S.Pd, terimakasih telah memberikan semangat dan do'a.
2. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta civitas akademika UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Titin Hartini, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

5. Ibu Rika Lidyah, S.E., M.Si., Ak., CA dan Bapak Muhammadiyah, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, saran, bimbingan dan pengarahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama dibangku kuliah.
7. Pimpinan serta Staf Administrasi dan Pengurus Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan fasilitas untuk pengadaan studi kepustakaan.
8. Teman-teman tercinta yang selalu memberikan motivasi Suwarni Husaimah, Tuti Laelasari, dan Vidia Sari dan semua teman-teman EKI 8 2014.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis memanjatkan do'a agar Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas kebaikan yang telah mereka berikan. Amin.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Palembang, 2018  
Penulis



Tri Agustina  
NIM. 14190334

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian .....	15

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori.....	17
1. Laba.....	17
2. Pembiayaan .....	20
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	27
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	31
5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Pemikiran .....	42
D. Pengembangan Hipotesis .....	43
1. Pengaruh Pembiayaan terhadap <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) .....	43
2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR).....	44
3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR).....	45
4. Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba .....	46
5. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Laba .....	46

6. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba .....	47
7. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Laba.....	48
8. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) antara Pembiayaan terhadap Laba .....	49
9. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) antara <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Laba .....	50
10. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba.....	51

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian .....	52
B. Desain Penelitian .....	52
C. Jenis dan Sumber Data .....	52
1. Jenis Data .....	52
2. Sumber Data.....	53
D. Populasi dan Sampel .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Variabel-variabel Penelitian.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	58
1. Uji Asumsi Klasik .....	59
a. Uji Normalitas .....	59
b. Uji Linieritas .....	60
c. Uji Multikolinieritas .....	60
d. Uji Autokolerasi .....	60
e. Uji Heteroskedastisitas .....	61
2. Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	62
3. Prosedur Pengujian Variabel Mediasi atau <i>Intervening</i> .....	67
4. Perhitungan Pengaruh .....	70

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data .....	73
1. Analisis Deskripsi .....	73
2. Uji Asumsi Klasik .....	75
a. Uji Normalitas .....	75
b. Uji Linearitas.....	75
c. Uji Multikolinieritas .....	76
d. Uji Autokolerasi .....	77
e. Uji Heterokedastisitas.....	77

3. Analisis Substruktur .....	79
a. Analisis Regresi Substruktur I.....	79
b. Analisis Regresi Substruktur II .....	81
4. Pengujian Variabel Mediasi .....	85
5. Perhitungan Pengaruh .....	89
6. Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	91
B. Pembahasan .....	91
1. Pengaruh Pembiayaan terhadap <i>Financing to Depoit Ratio</i> (FDR)..	91
2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Financing to Depoit Ratio</i> (FDR).....	92
3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Financing to Depoit Ratio</i> (FDR) .....	93
4. Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba .....	94
5. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Laba .....	95
6. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba .....	95
7. Pengaruh <i>Financing to Depoit Ratio</i> (FDR) terhadap Laba .....	96
8. Pengaruh <i>Financing to Depoit Ratio</i> (FDR) antara Pembiayaan terhadap Laba .....	97
9. Pengaruh <i>Financing to Depoit Ratio</i> (FDR) antara <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Laba.....	98
10. Pengaruh <i>Financing to Depoit Ratio</i> (FDR) antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba.....	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	101
B. Keterbatasan Penelitian .....	104
C. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Laba, Pembiayaan, NPF, BOPO dan FDR Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2016.....	5
Tabel 1.2	<i>Research gap</i> Pembiayaan terhadap Laba .....	8
Tabel 1.3	<i>Research gap</i> NPF terhadap Laba.....	9
Tabel 1.4	<i>Research gap</i> BOPO terhadap Laba .....	9
Tabel 1.5	<i>Research gap</i> FDR terhadap Laba .....	10
Tabel 1.6	<i>Research gap</i> Pembiayaan terhadap FDR.....	10
Tabel 1.7	<i>Research gap</i> NPF terhadap FDR.....	11
Tabel 1.8	<i>Research gap</i> BOPO terhadap FDR .....	11
Tabel 2.1	Kriteria Penilaian <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	28
Tabel 2.2	Kriteria Penilaian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) .....	33
Tabel 2.3	Kriteria Penilaian <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) .....	35
Tabel 2.4	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 2.5	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 2.6	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 2.7	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu .....	42
Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	54
Tabel 3.2	Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian .....	55
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	55
Tabel 3.4	Definisi Operasional .....	57
Tabel 3.5	Definisi Operasional .....	58
Tabel 4.1	Analisis Deskripsi Variabel Laba, Pembiayaan, NPF, BOPO dan FDR	72
Tabel 4.2	Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	74
Tabel 4.3	Uji Lagrange Multiplier .....	75
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas <i>Tolerance</i> dan VIF.....	76
Tabel 4.5	Uji Autokolerasi .....	76
Tabel 4.6	Uji F (Simultan) Substruktural I .....	78
Tabel 4.7	ANOVA dengan nilai F dan Sig. ....	78
Tabel 4.8	Hasil Uji t (Parsial) Substruktur I .....	79
Tabel 4.9	Uji F (Simultan) Substruktural II.....	80
Tabel 4.10	ANOVA dengan nilai F dan Sig .....	81
Tabel 4.11	Hasil Uji t (Parsial) Substruktur II .....	81
Tabel 4.12	Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Pembiayaan, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba dengan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016.....	42
Gambar 3.1 Diagram Jalur Pengaruh Pembiayaan, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba dengan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016.....	62
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1 .....	77
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2 .....	77
Gambar 4.3 Strategi <i>Causal Step</i> (Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) antara Pembiayaan terhadap Laba.....	84
Gambar 4.4 Strategi <i>Causal Step</i> (Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) antara <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Laba.....	85
Gambar 4.5 Strategi <i>Causal Step</i> (Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (NPF) antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba .....	87

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Perbankan syariah dalam istilah internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau *interest-free banking* yang dikembangkan dengan upaya untuk mengkomodasikan tersedianya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik *riba*, *maisir* (spekulasi) dan *gharar* (ketidakjelasan).<sup>2</sup> Dengan demikian, bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip *muamalah* berdasarkan syariah dalam melakukan kegiatan usaha bank.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (*profit*). Laba tidak hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri tetapi juga untuk pengembangan usaha bank syariah, membiayai operasi perusahaan, ekspansi dimasa mendatang, tetapi juga merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan

---

<sup>1</sup> Ikit, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 44

<sup>2</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.1

per saham (*earning per share*).<sup>3</sup>

Beberapa faktor yang memengaruhi laba diantaranya Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Pembiayaan merupakan salah satu bisnis utama dan menjadi sumber pendapatan utama bank syariah. Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan/kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai tersebut untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>4</sup> Perbankan sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba bank dari bidang penyaluran kredit.<sup>5</sup>

Dalam melaksanakan fungsinya, bank syariah dihadapkan pada risiko yang melekat pada transaksi dan kegiatan operasionalnya sebagaimana bank konvensional, salah satu diantaranya risiko kredit. Bank sebagai kreditur atau pihak yang memberikan pembiayaan kepada debitur harus dapat mengkalkulasikan risiko yang dapat timbul dari aktivitas pemberian pembiayaan. Risiko kredit/pembiayaan didefinisikan sebagai potensi kegagalan peminjam (*counterpart*) dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati sehingga kredit tersebut bermasalah

---

<sup>3</sup> Ikit, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, hlm. 165

<sup>4</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 24

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 104

atau macet.<sup>6</sup> Kualitas pembiayaan yang kurang baik atau bahkan buruk akan berdampak secara langsung pada penurunan pendapatan dan laba yang diperoleh bank syariah.<sup>7</sup> Risiko pembiayaan diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga tercermin dalam rasio BOPO (biaya operasional-pendapatan operasional). Rasio BOPO yang sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>8</sup>

Likuiditas merupakan tingkat kecairan/kemudahan dari aset yang dimiliki bank syariah tersebut (kas, SBI, surat berharga, kredit, aset lainnya) dan/atau kemampuan bank menghimpun dana untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan kewajiban yang jatuh tempo kepada pihak ketiga.<sup>9</sup> Ukuran likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>10</sup>

Likuiditas merupakan suatu hal yang penting bagi bank untuk dikelola

---

<sup>6</sup>LSPP-IBI, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015), hlm. 73

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 2

<sup>8</sup>Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 54

<sup>9</sup>IBI-LSPP, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2014), hlm.250

<sup>10</sup>Veithzal Rivai & Andria Permata, *Islamic Financial Managemen: Teori, Konsep dan Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 242

dengan baik karena akan berdampak pada profitabilitas. Jika bank terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi *liquidity shortage risk* aman. Sebaliknya jika bank agresif dalam mengelola likuiditas maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk*, tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi.<sup>11</sup>

Penempatan dana dalam bentuk pembiayaan merupakan aktiva bank yang memiliki porsi terbesar untuk menghasilkan pendapatan sehingga peningkatan atau penurunan pembiayaan akan mempengaruhi likuiditas bank. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan<sup>12</sup> yang ditunjukkan dengan rasio FDR yang meningkat. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya kemampuan bank bank dalam pembiayaan.

Kredit bermasalah yang cukup besar membuat bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat karena mengharuskan bank membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar.<sup>13</sup> Rasio BOPO yang rendah maka semakin efisien bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh pada tingkat pendapatan. Meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan memberikan pembiayaan sampai dengan maksimal FDR yang diperkenankan Bank Indonesia. Sehingga, semakin rendah BOPO

---

<sup>11</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hlm.157

<sup>12</sup>Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2012), hlm.117

<sup>13</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 179

maka akan meningkatkan FDR dan sebaliknya.<sup>14</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Laba, Pembiayaan, NPF, BOPO dan FDR**  
**Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia**  
**Periode 2011-2016**

(dalam Miliar Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Laba</b>	<b>Pembiayaan</b>	<b>NPF</b>	<b>BOPO</b>	<b>FDR</b>
2011	Rp 1.475	Rp 102.655	2,52%	78,41%	88,94%
2012	Rp 2.466	Rp 147.505	2,22%	74,97%	100,00%
2013	Rp 3.230	Rp 184.122	2,62%	78,21%	100,32%
2014	Rp 1.733	Rp 199.330	4,33%	94,16%	91,50%
2015	Rp 1.786	Rp 212.996	4,34%	94,38%	92,14%
2016	Rp 2.096	Rp 248.007	4,16%	93,63%	88,78%

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah, 2018

Dilihat dari tabel 1.1, tampak dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan hubungan Pembiayaan, NPF, dan BOPO, dan FDR terhadap Laba.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa laba pada tahun 2011 hingga tahun 2013 laba mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp 1.475 miliar, Rp 2.466 miliar dan Rp 3.230 miliar. Berbeda pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 1.733 miliar. Selanjutnya pada tahun 2014 hingga 2016 terus menerus mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp 1.733 miliar, Rp 1.786 miliar dan Rp 2.096 miliar.

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa pembiayaan dari tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp 102.655 miliar, Rp 147.505 miliar dan Rp 184.122 miliar. Kenaikan pembiayaan pada tahun 2011 sampai 2013 diikuti oleh kenaikan laba masing-masing sebesar Rp 1.475 miliar, Rp 2.466 miliar dan Rp 3.230 miliar. Pada tahun 2014 pembiayaan mengalami

---

<sup>14</sup>Dwi Setyo Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, dan BOPO terhadap LDR pada Bank Umum Go Public di Indonesia", Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013)

kenaikan menjadi Rp 199.330 miliar dari tahun sebelumnya Rp 184.122 miliar. Kenaikan pembiayaan tahun 2014 tidak diikuti oleh kenaikan laba terlihat pada tahun 2014 laba mengalami penurunan menjadi Rp 1.733 miliar, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 3.230 miliar. Selanjutnya pada tahun 2015 sampai 2016 kenaikan pembiayaan diikuti oleh kenaikan laba.

Pada tabel 1.1 *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan dari 2,52% menjadi 2,22%. Pada periode yang sama laba mengalami kenaikan dari Rp 1.475 miliar menjadi Rp 2.466 miliar. Pada tahun 2013 kenaikan NPF menjadi 2,62% diikuti oleh kenaikan laba dari Rp 2.466 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 3.230 miliar. Pada tahun 2014 kenaikan NPF menjadi 4,33% sedangkan laba mengalami penurunan dari Rp 3.230 miliar menjadi Rp 1.733 miliar. Pada tahun 2015 hingga tahun 2016 NPF terus-menerus mengalami kenaikan masing-masing sebesar 4,34% dan 4,16%, sedangkan laba juga ikut mengalami kenaikan Rp 1.786 pada tahun 2015 dan Rp 2.096 miliar pada tahun 2016.

Pada tabel 1.1 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2011 ke tahun 2012 menurun dari 78,41% menjadi 74,97%, laba mengalami kenaikan dari Rp 1.475 miliar menjadi Rp 2.466 miliar. Pada tahun 2013 kenaikan BOPO menjadi 78,21%, diikuti naiknya laba menjadi Rp 3.230 miliar. Pada tahun 2014 kenaikan BOPO menjadi 94,16% diikuti menurunnya laba menjadi Rp 1.733 miliar. Pada tahun 2015 kenaikan BOPO menjadi 94,38% diikuti kenaikan laba dari Rp 1.733 miliar pada tahun 2014

menjadi Rp 1.786 miliar. Pada tahun 2016 BOPO menurun dari 94,38% menjadi 93,63%, laba mengalami peningkatan dari Rp 1.786 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 2.096 miliar pada tahun 2016.

Pada tabel 1.1 terlihat *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan dari 88,94% menjadi 100,00% diikuti kenaikan laba Rp 1.475 miliar menjadi Rp 2.466 miliar. Pada tahun 2013 FDR naik menjadi 100,32% diikuti kenaikan laba Rp 3.230 miliar. Pada tahun 2014 FDR menurun menjadi 91,50% diikuti laba yang menurun menjadi Rp 1.733 miliar. Pada tahun 2015 kenaikan FDR menjadi 92,14% diikuti kenaikan laba menjadi Rp 1.786 miliar. Pada tahun 2016 FDR menurun menjadi 88,78%, sedangkan laba mengalami kenaikan menjadi Rp. 2096 miliar.

Pada tabel 1.1 Pembiayaan pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp 102.655 miliar, Rp 147.505 miliar dan Rp 184.122 miliar. Periode yang sama FDR mengalami kenaikan masing-masing sebesar 88,94%, 100,00 % dan 100,32%. Pada tahun 2014 pembiayaan mengalami kenaikan menjadi Rp 199.330 miliar, sedangkan FDR mengalami penurunan menjadi 91,50%. Pada tahun 2015 pembiayaan mengalami kenaikan sebesar Rp 212.996 miliar diikuti oleh kenaikan FDR sebesar 92,14%. Pada tahun 2016 kenaikan pembiayaan Rp 248.007 miliar, sedangkan FDR mengalami penurunan menjadi 88,78%.

Pada tabel 1.1 *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan dari 2,52% menjadi 2,22%, sedangkan

FDR mengalami kenaikan dari 88,94% menjadi 100,00%. Pada tahun 2013 NPF meningkat menjadi 2,62% diikuti meningkatnya FDR menjadi 100,32%. Pada tahun 2014 NPF meningkat menjadi 4,33%, sedangkan FDR mengalami penurunan menjadi 91,50%. Pada tahun 2015 kenaikan NPF menjadi 4,34% diikuti FDR yang juga mengalami kenaikan menjadi 92,14%. Pada tahun 2016 NPF menurun menjadi 4,16% diikuti FDR yang juga menurun dari 92,14% pada tahun 2015 menjadi 88,78% pada tahun 2016.

Pada tabel 1.1 Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) tahun 2011 ke tahun 2012 menurun dari 78,41% menjadi 74,97%, sedangkan FDR mengalami peningkatan dari 88,94% menjadi 100,00%. Pada tahun 2013 peningkatan BOPO menjadi 78,21% diikuti meningkatnya FDR menjadi 100,32%. Pada tahun 2014 BOPO meningkat menjadi 94,16%, sedangkan FDR menurun dari 100,32% menjadi 91,50%. Pada tahun 2015 BOPO mengalami peningkatan menjadi 92,14% diikuti meningkatnya FDR dari 91,50% menjadi 92,14%. Pada tahun 2016 BOPO menurun menjadi 93,63% diikuti menurunnya FDR menjadi 88,78%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
***Research gap* Pembiayaan terhadap Laba**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba	Terdapat pengaruh positif antara pembiayaan terhadap laba	1. Zaim Nur Afif dan Imron Mawardi (2013) 2. Nana Diana (2016)
	Tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan terhadap laba	1. Ang Sandera Widjajakoesoema (2012) 2. Anita (2016)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

Penelitian Zaim Nur Afif dan Imron Mawardi (2013) dan Nana Diana (2016) menunjukkan pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba. Penelitian Ang Sandera Widjajakoesoema (2012) dan Anita (2016) menunjukkan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba.

**Tabel 1.3**  
**Research gap**  
**NPF terhadap Laba**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh NPF terhadap Laba	Terdapat pengaruh negatif antara NPF terhadap laba	1. Rendi Kamal (2014) 2. Nabela Hapsari (2015)
	Tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap laba	1. Zaim Nur Afif dan Imron Mawardi (2013) 2. Nurul Khasanah (2017)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

Penelitian Rendi Kamal (2014) dan Nabela Hapsari (2015) menunjukkan NPF berpengaruh negatif terhadap laba. Penelitian Zaim Nur Afif dan Imron Mawardi (2013) dan Nurul Khasanah (2017) menunjukkan NPF tidak berpengaruh terhadap laba.

**Tabel 1.4**  
**Research gap**  
**BOPO terhadap Laba**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh BOPO terhadap laba	Terdapat pengaruh negatif antara BOPO terhadap laba	1. Rendi Kamal (2014) 2. Nabela Hapsari (2015)
	Tidak terdapat pengaruh antara BOPO terhadap laba	1. Saiful Azis (2016) 2. Noni Nuraini (2016)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

Penelitian Rendi Kamal (2014) dan Nabela Hapsari (2015) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap laba. Penelitian Saiful Azis (2016) menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap laba.

**Tabel 1.5**  
**Research gap**  
**FDR terhadap Laba**

Pengaruh FDR terhadap laba	Hasil Penelitian	Peneliti
	Terdapat pengaruh positif antara FDR terhadap laba	1. Saiful Azis (2016) 2. Nurul Khasanah (2017)
	Terdapat pengaruh negatif antara FDR terhadap laba	1. Isti Rohmah Purnamasari (2018)
	Tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap laba	1. Tri Joko Purwanto (2011) 2. Saiful Azis (2016)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

Penelitian Saiful Azis (2016) dan Nurul Khasanah (2017) menunjukkan FDR berpengaruh positif terhadap laba. Penelitian Isti Rohmah Purnamasari (2018) menunjukkan FDR berpengaruh negatif terhadap laba. Penelitian Tri Joko Purwanto (2011) dan Saiful Azis (2016) menunjukkan FDR tidak berpengaruh terhadap laba.

**Tabel 1.6**  
**Research gap**  
**Pembiayaan terhadap FDR**

Pengaruh Pembiayaan terhadap FDR	Hasil Penelitian	Peneliti
	Terdapat pengaruh positif antara pembiayaan terhadap FDR	1. Jaenal Abidin (2010) 2. Ashiddiqi Putra Atmanda (2015)
	Terdapat pengaruh negatif antara pembiayaan terhadap FDR	1. Fajar Rudityo (2015) 2. Dina Nurhanifah (2017)
	Tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan terhadap FDR	1. Aulia Ramadhani dan Imron Mawardi (2015)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

Penelitian Jaenal Abidin (2010) dan Ashiddiqi Putra Atmanda (2015) menunjukkan pembiayaan berpengaruh positif terhadap FDR. Penelitian Fajar Rudityo (2015) dan Dina Nurhanifah (2017) menunjukkan pembiayaan berpengaruh negatif terhadap FDR. Penelitian Aulia Ramadhani dan Imron

Mawardi (2015) menunjukkan FDR tidak berpengaruh terhadap laba.

**Tabel 1.7**  
**Research gap**  
**NPF terhadap FDR**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh NPF terhadap FDR	Terdapat pengaruh positif antara NPF terhadap FDR	1. Nia Febrianah (2016)
	Terdapat pengaruh negatif antara NPF terhadap FDR	1. Enny Susilowati (2016) 2. Samsul Amsri (2017)
	Tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap FDR	1. Ervina dan Anindya Ardiansari (2016)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

Penelitian Nia Febrianah (2016) menunjukkan NPF berpengaruh positif terhadap FDR. Penelitian Enny Susilowati (2016) dan Samsul Amsri (2017) menunjukkan NPF berpengaruh negatif terhadap FDR. Penelitian Ervina dan Anindya Ardiansari (2016) NPF tidak berpengaruh terhadap FDR.

**Tabel 1.8**  
**Research gap**  
**BOPO terhadap FDR**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh BOPO terhadap FDR	Terdapat pengaruh positif antara BOPO terhadap FDR	1. Mita Puji Utari (2011) 2. Dwi Setyo Wahyudi (2013)
	Terdapat pengaruh negatif antara BOPO terhadap FDR	1. Muchammad Syafi'i (2015) 2. Nia Febrianah (2016)
	Tidak terdapat pengaruh antara BOPO terhadap FDR	1. Fitri Rizki Amriani (2012) 2. Cita Dinar Saraswati (2014)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

Penelitian Mita Puji Utari (2011) dan Dwi Setyo Wahyudi (2013) menunjukkan BOPO berpengaruh positif terhadap FDR. Penelitian Muchammad Syafi'i (2015) dan Nia Febrianah (2016) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap FDR. Penelitian Fitri Rizki Amriani (2012) dan Cita Dinar Saraswati (2014) menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap FDR.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya (*reseach gap*) sebagai penguat fenomena yang ada, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya (*reseach gap*) maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Pembiayaan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016?
4. Bagaimana pengaruh Pembiayaan terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016?
5. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba

pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016?

6. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016?
7. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016?
8. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara Pembiayaan terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016?
9. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016?
10. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini hanya akan membahas mengenai pembiayaan, *non performing financing* (NPF), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), laba dan *financing to deposit ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016.
7. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Laba pada Bank Syariah Umum di Indonesia periode 2011-2016.

9. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016.
10. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau dasar bagi penelitian selanjutnya dan sekaligus dapat memperluas kajian teoritik dalam bidang teoritik khususnya manajemen keuangan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan, *non performing financing* (NPF), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap laba dengan *financing to deposit ratio* (FDR) sebagai variabel intervening pada bank umum syariah.

#### b. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pengaruh pembiayaan, *non performing financing* (NPF), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap laba melalui *financing to deposit ratio* (FDR) sebagai variabel intervening

pada bank umum syariah.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk keperluan studi dan sebagai bahan perbandingan untuk memperbaiki penelitian sejenis selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Laba

Laba adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu.<sup>15</sup> Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu, pihak manajemen selalu merencanakan perolehan laba setiap periode yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.<sup>16</sup> Laba merupakan tujuan karena:

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menyebabkan naiknya tingkat kepercayaan bank di mata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian ketrampilan pimpinan karena dengan kecakapan dan ketrampilan pimpinan pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi para pemilik modal untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank, sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk

---

<sup>15</sup>Harnanto, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm, 444

<sup>16</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 302

memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.<sup>17</sup>

Menurut Djoko Retnadi<sup>18</sup> untuk mengetahui pola bisnis perbankan, dapat diketahui beberapa indikator-indikator pendapatan atau keuntungan bank yaitu komposisi aktiva produktif, tingkat intermediasi dan jumlah penyaluran kredit.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI)<sup>19</sup> laba bank bergantung pada berbagai faktor, baik dari internal bank maupun yang berasal dari eksternal bank.

- a. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perolehan laba antara lain strategi bisnis bank dalam perkreditan, permodalan, kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan efisiensi operasional.
- b. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perolehan laba antara lain adalah faktor hukum, regulasi, kondisi ekonomi, perubahan teknologi dan persaingan.

Dalam bahasa Arab, laba atau keuntungan disebut dengan *ar-ribh* yaitu tambahan harga barang yang diperoleh pedagang antara harga pembelian dan penjualan barang yang diperdagangkannya. Al-Quran menyebutkan dalam QS. an-Nisa ayat 29:<sup>20</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ فلى  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ فلى إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

---

<sup>17</sup>Simorangkir O. P, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 152

<sup>18</sup>Djoko Retnadi, *Memilih Bank yang Sehat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), hlm. 252

<sup>19</sup>Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Supervisi Manajemen Risiko Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2016), hlm. 145

<sup>20</sup>Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”. (QS. an-Nisa :29)

Beberapa aturan tentang laba dalam konsep Islam, yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a) Adanya harta atau uang yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber sumber alam.
- c) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan–kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d) Sematnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

---

<sup>21</sup>Rendy Kamal, “Analisis Pengaruh NPF, BOPO, Car dan SBIS Terhadap Laba PErbankan Syariah di Indonesia Periode September 2009 – Desember 2013”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 43

<sup>22</sup>Ikht, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, hlm. 165

Beberapa penggolongan tentang jenis-jenis laba, yaitu:

- a) Laba kotor, merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang terkait langsung dengan barang dan jasa atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.
- b) Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan melakukan aktivitas operasinya.
- c) Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum dikurangi cadangan untuk pajak penghasilan.
- d) Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak.<sup>23</sup>

## 2. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, *return* atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah. Pembiayaan memberikan hasil yang sangat besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Vera Dina Ira, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri", Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

<sup>24</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 84

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudarabah* dan *Musharakah*;
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *Ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*;
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna*;
- 4) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*; dan
- 5) Transaksi multijasa dengan menggunakan akad *Ijarah* atau *Kafalah*

berdasarkan persetujuan/kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan atau bagi hasil.<sup>25</sup>

Setiap pemberian pembiayaan akan menimbulkan hak dan kewajiban antarpihak yang berkesepakatan. Bank dan *customer* harus mengetahui dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama serta masing-masing tidak mengabaikan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 34:<sup>26</sup>

وَأَوْفُوا بِالْحَهْدِ صَلَّى إِنَّ الْحَهْدِ كَانَ مَسْنُوعًا

Bank sebagai lembaga *intermediary* sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan (*financing*) dalam suatu periode.

---

<sup>25</sup>Veithzal Rivai & Andria Permata, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, hlm. 4

<sup>26</sup>Artinya: "... Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya." (QS. Al-Isra': 34)

Artinya semakin banyak kredit/pembiayaan yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba dari bidang penyaluran kredit ini. Bahkan hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kreditnya (*spread based*), disamping dari penghasilan atas *fee based* yang berupa biaya-biaya dari jasa-jasa bank yang dibebankan ke nasabah.<sup>27</sup>

Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu:<sup>28</sup>

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan. Oleh karena itu, dengan pengamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, hlm. 104

<sup>28</sup> Veithzal Rivai & Andria Permata, *Islamic Financial Managemen: Teori, Konsep dan Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, hlm. 5

Dalam menyalurkan pembiayaan, perbankan syariah menggunakan empat pola sebagai produk pembiayaan, yaitu sebagai berikut:

1) Pola bagi hasil (*syirkah*)

a) *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.<sup>29</sup> Landasan umum *musyarakah* Allah SWT dalam QS.an-Nisaa' ayat 12:<sup>30</sup>

...فَهُمْ شَرِكَاؤُا فِي الْمَالِ...

b) *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah bentuk kerjasama anatara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*.<sup>31</sup> Landasan hukum *mudharabah* dalam QS. al-Muzzamil ayat 20:<sup>32</sup>

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ الْأَرْضَ لِيَأْتُوا بِبُرُءٍ مِّنْ فَضْلِ اللَّهِ...

---

<sup>29</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, hlm. 90

<sup>30</sup>Artinya: "...maka mereka berserikat pada sepertiga...". (QS.an-Nisaa': 12)

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm 92

<sup>32</sup>Artinya: "...dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT..." (QS. al-Muzzamil: 20)

## 2) Pola jual beli

### a) Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah* adalah transaksi jual-beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank ditambah keuntungannya. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayarannya. Harga jual yang telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*) dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.<sup>33</sup> Landasan hukum *murabahah* dalam QS. al-Baqarah ayat 275:<sup>34</sup>

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

### b) *Salam*

*Salam* adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Dalam perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan bank adalah harga beli bank ditambah keuntungan. Dalam hal bank menjualnya secara tunai

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 87

<sup>34</sup>Artinya: "...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..." (QS. al-Baqarah: 275)

biasanya disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*).

Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual yang telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Umumnya transaksi ini diterapkan dalam pembiayaan barang yang belum ada seperti pembelian komoditi pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali secara tunai atau cicilan.<sup>35</sup> Landasan hukum *salam* dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:<sup>36</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آخِلٍ مِّمَّنْ فَاتَّكِبُوهُ

c) *Istishna*

Produk *istishna* menyerupai produk *salam*, namun dalam *istishna* pembayarannya dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Skim *istishna* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan umum: spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlah. Harga jual yang disepakati dicantumkan dalam akad *istishna* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad, maka seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 87

<sup>36</sup>Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”. (QS. Al-Baqarah: 282)

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 88

### 3) Pola sewa

#### a) *Ijarah*

*Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian, dalam akd *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna dari yang menyewakan kepada penyewa.<sup>38</sup> Landasan syariah *ijarah* dalam QS, al-Baqarah ayat 233.<sup>39</sup>

وَأَنذَرْتُمْ أَن تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَاخُنَاخَ عَلَيْكُمْ إِذْ سَأَلْتُم مَّا عَآتَيْتُم بِأَلْمَحْرُوفِ قُلْ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَحْمَلُونَ بَصِيرٌ

#### b) *Ijarah wa Iqtina*

*Ijarah wa Iqtina* (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa-menyewa atas barang tertentu antara bank sebagai pemilik barang (*mu'jir*) dan nasabah selaku penyewa (*musta'jir*) untuk suatu jangka waktu dan dengan harga yang disepakati. Pada akhir masa sewa, bank memberikan opsi kepada nasabah untuk membeli barang tersebut dengan harga yang disepakati. Landasan hukum *ijarah wa Iqtina* dalam QS. Al-Qasas ayat 26.<sup>40</sup>

قَالنَّآحِدْبُهُمَا يَابِتِ اسْتَأْخِرْهُ صَلَّى إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْخَرْتَ الْقَوِيَّ الْأَمِينُ

---

<sup>38</sup>Veithzal Rivai & Andria Permata, *Islamic Management: Teori, Konsep dan Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, hlm. 176

<sup>39</sup>Artinya: "Dan, jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan". (QS, al-Baqarah: 233)

<sup>40</sup>Artinya: "Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, "Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya". (QS. Al-Qasas: 26)

#### 4) Pola pinjaman (*Qardh*)

*Qardh* adalah penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu. Landasan hukum *qardh* dalam QS. Al-Baqarah: 280:<sup>41</sup>

وَإِنْ كَانَ دُؤْعُسِرَةً فَانظُرْ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ لِّىَ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَحْلُمُونَ

### 3. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.<sup>42</sup>

Dalam memberikan kreditnya pihak bank perlu memerhatikan unsur tingkat risiko (*risk*), artinya tingkat risiko yang dihadapi terhadap kemungkinan melesetnya perolehan laba bank. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan aktiva produktif akan bertambah yang

---

<sup>41</sup>Artinya: "Dan jika (orang-orang yang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai sia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 280)

<sup>42</sup>Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, hlm. 52

mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi.<sup>43</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total pembiayaan. Rasio NPF dirumuskan sebagai berikut:<sup>44</sup>

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penilaian *Non Performing Financing* (NPF)**

Nilai Rasio	Predikat
$\leq 2\%$	Sehat
2% – 5%	Cukup Sehat
5% – 8%	Kurang Sehat
8% – 12%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 9/I/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

Dalam praktiknya banyaknya jumlah kredit yang disalurkan harus memerhatikan kualitas pembiayaan tersebut. Unsur utama dalam menentukan kualitas adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dan diperinci atas:<sup>45</sup>

a. Pembiayaan lancar (*Pass*)

Pembiayaan digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria anantara lain:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu;
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif; dan atau

---

<sup>43</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, hlm. 105

<sup>44</sup>Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 227

<sup>45</sup>Veithzal Rivai Andria Permata, *Islamic Financial Managemen: Teori, Konsep dan Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, hlm. 33-37

3) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

b. Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan digolongkan pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga bagi hasil yang belum melampaui 90 hari; atau
- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
- 3) Mutasi rekening relatif aktif; atau
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
- 5) Didukung oleh pinjaman baru.

c. Kurang Lancar (*Substandart*)

Pembiayaan digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil
- 2) Sering terjadi cerukan;
- 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau
- 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan > 90 hari; atau
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau
- 6) Dokumentasi pinjaman yang lemah.

d. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan digolongkan dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
- 3) Terjadi wanprestasi > 180 hari; atau
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga; atau
- 5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

e. Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga;
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau
- 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Berkaitan dengan risiko pembiayaan yang ada, Islam telah menjelaskan bahwa Islam yang menganjurkan melakukan perencanaan agar lebih baik di masa yang akan datang. Firman Allah SWT dalam QS. Al Hasyr ayat 18:<sup>46</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِخَدِخٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ قَلَىٰ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَحْمَلُونَ

---

<sup>46</sup>Artinya: "Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan". (QS. Al Hasyr: 18)

#### 4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi rasio BOPO artinya banyaknya biaya yang harus dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan yang harus diterima maka tidak efisien bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.<sup>47</sup>

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang selanjutnya akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, hlm. 54

<sup>48</sup>Veithzal Rivai, *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 482

Analisis rasio BOPO atau rasio efisiensi terdiri dari biaya operasional dan pendapatan operasional.

1. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas usaha pokoknya yang terdiri atas biaya bonus giro wadiah, biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran, biaya penyusutan, dan biaya operasional lainnya.
2. Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima bank terdiri atas hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan dari sertifikat wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan dana pada bank syariah, pendapatan penjualan, pendapatan bank sebagai *mudharib* (pengelola), pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan operasional lainnya.<sup>49</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.<sup>50</sup> Jumlah biaya operasional yang besar

---

<sup>49</sup>M. Isnan Syahranto, *Analisis Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014 di Indonesia*, Tugas Akhir, (Palembang: UIN Rade Fatah, 2015), hlm. 31

<sup>50</sup>Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, hlm. 482

akan berakibat pada berkurangnya pendapatan pada akhirnya memperkecil laba karena biaya operasional bertindak sebagai pengurang dalam laporan laba/rugi.

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penilaian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Nilai Rasio	Predikat
< 93,52%	Sehat
93,52% – 94,73%	Cukup Sehat
94,73% – 95,92%	Kurang Sehat
>95,92%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 9/I/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

Dalam Islam, Allah SWT menganjurkan agar setiap muslim mencari rezeki halal, mengeluarkan biaya secara hemat dan menyimpan kelebihan untuk kepentingan ketika memerlukannya. Salah satu hadist yang mencerminkan untuk menggunakan biaya dengan perencanaan, Rasulullah saw. bersabda:<sup>51</sup>

لَا تَرُولُ قَدَمَا عَبْدِيَوْمَا لِقِيَامَةِ حَتَّى يُسَاعَنْ عُمُرَهُ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَحَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ  
اِكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَا

## 5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat

---

<sup>51</sup> Artinya: “tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (diminta pertanggungjawaban) tentang umurnya kemana dihabiskannya, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya darimana diperolehnya dan kemana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya”. (HR. at-Tirmidzi)

mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit (*loan/financing*).<sup>52</sup> Kebutuhan likuiditas secara garis besar bersumber dari dua kebutuhan yaitu memenuhi kebutuhan semua penarikan dana oleh penabung dan memenuhi kebutuhan pencairan dan permintaan pembiayaan dari nasabah untuk pembiayaan yang disetujui.<sup>53</sup>

Likuiditas penting untuk bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.<sup>54</sup>

Jika bank terlalu konservatif mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi *liquidity shortage risk* aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi.<sup>55</sup>

Bank Indonesia menetapkan batas LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terendah adalah 78%, sedangkan batas maksimum adalah sebesar 100%.

---

<sup>52</sup>Sri Hayati, *Manajemen Aset dan Liabilitas*, (Yogyakarta: Andi, 2015) hlm. 47

<sup>53</sup>Vitzhal Rivai & Rifki Ismail, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2013), hlm. 261

<sup>54</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, hlm. 178

<sup>55</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hlm.157

Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, di lain pihak jumlah pembiayaan yang diberikan, diharapkan bank akan mendapatkan *return* yang tinggi pula.<sup>56</sup>

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) dirumuskan sebagai berikut:<sup>57</sup>

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Penilaian *Financing To Deposit Ratio* (FDR)**

Nilai Rasio	Predikat
< 94,75%	Sehat
94,75% – 98,75%	Cukup Sehat
98,75% – 102,25%	Kurang Sehat
>102,25%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 9/I/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

Dalam Islam hutang adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman dengan pengembalian sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama. Firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 282:<sup>58</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَخْلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْحَدِّ ۚ

Ayat di atas menjelaskan apabila terjadinya suatu hutang, hendaklah untuk mencatatnya agar tidak ada kesalahan dalam pengembalian dikemudian hari.

<sup>56</sup>Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, hlm.117

<sup>57</sup>Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, hlm. 227

<sup>58</sup>Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika kalian berhutang piutang dengan janji yang ditetapkan waktunya, hendaklah kalian menuliskannya. Dan hendaklah seseorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar” (QS. Al Baqarah: 282)

## B. Penelitian Terdahulu

Pengujian pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen semacam ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

Penelitian pertama oleh Jaenal Abidin (2010)<sup>59</sup>, skripsinya berjudul “Analisis Pengaruh Simpanan Masyarakat, Jumlah Pinjaman yang Diberikan dan Investasi pada Aktiva Tetap terhadap Likuiditas Bank Umum yang Go Public BEI Periode 2007-2009”, menemukan bahwa terjadi pengaruh signifikan antara simpanan masyarakat dan pinjaman yang diberikan terhadap *Loan Deposit Ratio*. Adapun variabel investasi pada aktiva tetap tidak adapengaruh signifikan terhadap *Loan Deposit Ratio*.

Penelitian kedua oleh Mita Puji Utari (2011)<sup>60</sup>, dengan skripsinya berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisadi Indonesia Periode 2005-2008)”, menemukan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.

---

<sup>59</sup>Jaenal Abidin, “Analisis Pengaruh Simpanan Masyarakat, Jumlah Pinjaman yang Diberikan dan Investasi pada Aktiva Tetap terhadap Likuiditas Bank Umum Yang Go Public BEI Periode 2007-2009”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

<sup>60</sup>Mita Puji Utari, “Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR(Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisadi Indonesia Periode 2005-2008)”, Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011)

Penelitian ketiga oleh Tri Joko Purwanto (2011)<sup>61</sup> dengan judul “Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba Bank Syariah”, menemukan bahwa model persamaan (1) DPK berpengaruh positif terhadap laba, (2) secara parsial FDR tidak berpengaruh terhadap laba. Sedangkan NPF berpengaruh negatif terhadap laba dan pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba dan (3) pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba.

Penelitian keempat oleh Fitri Rizki Amriani (2012)<sup>62</sup> dengan skripsi berjudul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero”, menemukan bahwa variabel BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap LDR. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Variabel CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.

Penelitian kelima oleh Rendy Kamal (2014)<sup>63</sup> dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR dan SBIS terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2009 – Desember 2013”, menemukan bahwa variabel NPF dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba perbankan syariah. Sedangkan variabel CAR dan SBIS tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah.

---

<sup>61</sup>Tri Joko Purwanto, “Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba Bank Syariah”, Skripsi, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011)

<sup>62</sup>Fitri Rizki Amriani, “Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero”, Skripsi, (Makasar: Universitas Hasanudin, 2012)

<sup>63</sup>Rendy Kamal, “Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR dan SBIS terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2009 – Desember 2013”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

Penelitian keenam Nabela Hapsari (2015)<sup>64</sup> dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Internet Banking*, NPF, DPK dan BOPO terhadap Laba (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri)”, menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan variabel *internet banking*, NPF dan DPK terhadap laba bank, sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba bank.

Penelitian ketujuh Enny Susilowati (2016)<sup>65</sup> dengan skripsinya “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”, menemukan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap FDR. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR.

Penelitian kedelapan Nia Febrianah (2016)<sup>66</sup> dengan skripsi berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”, menemukan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh secara negatif terhadap FDR. Sedangkan variabel ROA dan Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap FDR.

Penelitian kesembilan Saiful Azis (2016)<sup>67</sup> dengan artikel ilmiah yang berjudul “Pengaruh Makro Ekonomi dan Internal Bank Syariah terhadap Laba

---

<sup>64</sup>Nabela Hasari, “*Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO terhadap Laba (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri)*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

<sup>65</sup>Enny Susilowati, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016)

<sup>66</sup>Nia Febrianah, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*”, Skripsi, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2016).

<sup>67</sup>Saiful Azis, “*Pengaruh Makro Ekonomi dan Internal Bank Syariah terhadap Laba Bersih Bank Syariah di Indonesia*”, Artikel Ilmiah (Surabaya: STIE Perbanas, 2016)

Bersih Bank Syariah di Indonesia”, menemukan bahwa variabel PDB, inflasi, nilai tukar, BI *rate*, NPF, BOPO, FDR, rasio alat likuid terhadap DPK, total pembiayaan terhadap total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial PDB dan aset likuit terhadap DPK berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Variabel inflasi dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Variabel BI *rate*, BOPO dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih. Variabel nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian kesepuluh Nurul Khasanah (2017)<sup>68</sup> dengan skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia”, menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba. NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba. Sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

**Tabel 2.4**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jaenal Abidin (2010) “Analisis Pengaruh Simpanan Masyarakat, Jumlah Pinjaman yang Diberikan dan Investasi pada Aktiva Tetap terhadap Likuiditas Bank Umum yang Go Public BEI Periode 2007-2009”	Pengaruh signifikan antara simpanan masyarakat dan pinjaman yang diberikan terhadap <i>Loan Deposit Ratio</i> . Adapun variabel investasi pada aktiva tetap tidak ada pengaruh signifikan terhadap <i>Loan Deposit Ratio</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah pinjaman yang diberikan sebagai variabel independen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>FDR sebagai variabel dependen</li> <li>Analisis regresi linear berganda</li> <li>Objek penelitian Bank Umum yang Go Public</li> </ul>

<sup>68</sup>Nurul Khasanah, “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia”, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

2.	Mita Puji Utari (2011) “Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisadi Indonesia Periode 2005-2008)”	CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.	• BOPO sebagai variabel independen	• LDR sebagai variabel dependen • Analisis regresi linear berganda • Objek penelitian Bank Umum Swasta Nasional Devisadi Indonesia
----	--	--	------------------------------------	--

Sumber: Jaenal Abidin (2011), Mita Puji Utari (2011)

**Tabel 2.5**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

3.	Tri Joko Purwanto (2011) “Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Laba Bank Syariah”	Persamaan (1) DPK berpengaruh positif terhadap laba, (2) secara parsial FDR tidak berpengaruh terhadap laba. Sedangkan NPF berpengaruh negatif terhadap laba dan pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba, dan (3) pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba.	• Pembiayaan dan NPF sebagai variabel independen	• FDR sebagai variabel independen • Regresi linear sederhana • Regresi linear berganda • Objek penelitian Bank Muamalat Indonesia
4.	Fitri Rizki Amriani (2012) “Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero”	Variabel BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap LDR. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Variabel CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.	• BOPO dan NPL sebagai variabel independen	• Analisis regresi linear berganda • FDR sebagai variabel dependen • Objek penelitian Bank BUMN

5.	Rendy Kamal (2014) “Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR dan SBIS terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2009 – Desember 2013	Variabel NPF dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba perbankan syariah. Sedangkan variabel CAR dan SBIS tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian NPF dan BOPO</li> <li>• Analisis regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian CAR, SBIS</li> <li>• Analisis regresi linear berganda</li> </ul>
6.	Nabela Hapsari (2015) “Pengaruh <i>Internet Banking</i> , NPF, DPK dan BOPO terhadap Laba (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri)”	Pengaruh positif signifikan variabel <i>internet banking</i> , NPF dan DPK terhadap laba bank, sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba bank.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NPF dan BOPO sebagai variabel independen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian <i>Internet Banking</i> dan DPK</li> <li>• Regresi variabel dummy</li> <li>• Objek PT Bank Syariah Mandiri</li> </ul>

Sumber: Tri Joko Purwanto (2011), Fitri Rizki Amriami (2012), Rendy Kamal (2014), Nabela Hapsari (2015),

**Tabel 2.6**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

7.	Enny Susilowati (2016) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”	DPK berpengaruh positif signifikan terhadap FDR. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NPF sebagai variabel independen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FDR sebagai variabel dependen</li> <li>• Analisis regresi linear berganda</li> </ul>
8.	Nia Febrianah (2016) “Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”	CAR dan BOPO berpengaruh secara negatif terhadap FDR. Sedangkan variabel ROA dan Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap FDR.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BOPO sebagai variabel independen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FDR sebagai variabel dependen</li> <li>• Analisis regresi linear berganda</li> <li>• BPRS di Indonesia</li> </ul>
9.	Saiful Azis (2016) “Pengaruh Makro Ekonomi dan Internal	Variabel PDB dan aset likuit terhadap DPK berpengaruh positif signifikan terhadap laba	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NPF, BOPO sebagai variabel independen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FDR sebagai variabel independen</li> <li>• Variabel</li> </ul>

	Bank Syariah terhadap Laba Bersih Bank Syariah di Indonesia”	bersih. Variabel inflasi dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Variabel BI <i>rate</i> , BOPO dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih. Variabel nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih.		penelitian PDB, Inflasi, BI <i>rate</i> , nilai tukar uang rupiah, FDR, aset likuid terhadap DPK dan total pembiayaan terhadap asset • Analisis regresi linear berganda
--	--	---	--	--

Sumber: Enny Susilowati (2016), Nia Febrianah (2016), Saiful Azis (2016)

**Tabel 2.7**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

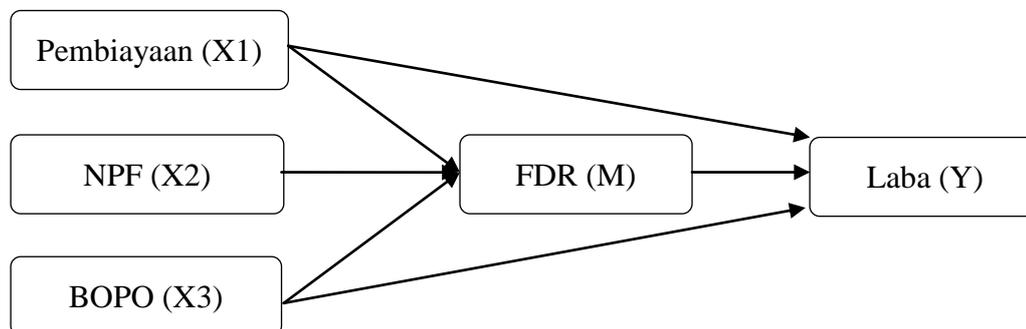
10.	Nurul Khasanah (2017) “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap Laba pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia”	CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba. NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba. Sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.	• NPF dan BOPO sebagai variabel independen	• FDR sebagai variabel independen • Analisis regresi linear berganda • Objek penelitian Perbankan Syariah di Indonesia
-----	---	--	--	--

Sumber: Nurul Khasanah (2017)

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016**



Sumber: Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu, 2018

#### D. Pengembangan Hipotesis

##### 1. Pengaruh Pembiayaan terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan<sup>69</sup> yang ditunjukkan dengan rasio FDR yang meningkat. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Penelitian oleh Jaenal Abidin (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Simpanan Masyarakat, Jumlah Pinjaman yang Diberikan dan Investasi Pada Aktiva Tetap terhadap Likuiditas Bank Umum yang Go Public BEI Periode 2007-2009”, menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap FDR.

---

<sup>69</sup>Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, hlm.117

Penelitian oleh Ashiddiqi Putra Atmanda (2015), dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah* terhadap Tingkat Likuiditas Pada Bank BRI Syariah Kcp Kopo Periode 2011-2013”, menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap FDR.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap FDR.

## **2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)**

*Non Performing Financing* (NPF) apabila tidak ditangani dengan tepat, akan mengakibatkan diantaranya hilangnya kesempatan (*income*), sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Kredit bermasalah yang cukup besar membuat bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat karena mengharuskan bank membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar.<sup>70</sup>

Penelitian oleh Mita Puji Utari (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisasi Indonesia Periode 2005-2008)”, menemukan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR.

Penelitian oleh Eddy Susilowati (2016) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”, menemukan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR.

---

<sup>70</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 179

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H2: NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR.

### **3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)**

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>71</sup> Semakin efisien bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh pada tingkat pendapatan. Meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan memberikan pembiayaan sampai dengan maksimal FDR yang diperkenankan Bank Indonesia. Sehingga, semakin rendah BOPO maka akan meningkatkan FDR dan semakin tinggi BOPO maka akan menurunkan FDR pada perbankan.<sup>72</sup>

Penelitian oleh Muchammad Syafi'i (2015) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (Studi Pada 10 Bank Terbesar di Indonesia)", menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Penelitian oleh Nia Febrianah (2016) dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financing To Deposit Ratio* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia", menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR.

---

<sup>71</sup> Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, hlm. 54

<sup>72</sup> Dwi Setyo Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, dan BOPO terhadap LDR pada Bank Umum Go Public di Indonesia", Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013)

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H3: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR.

#### **4. Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba**

Bank sebagai lembaga *intermediary* sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan (*financing*) dalam suatu periode. Artinya semakin banyak kredit/pembiayaan yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba dari bidang ini.<sup>73</sup>

Penelitian oleh Tri Joko Purwanto (2011) dengan judul “Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)”, menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

Penelitian oleh Nana Diana (2016) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas dan Pembiayaan *Ar-Rum* terhadap Perolehan Laba Pegadaian Syariah”, menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H4: Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba

#### **5. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba**

NPF yaitu rasio pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total pembiayaan.<sup>74</sup> NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset

---

<sup>73</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, hlm. 104

<sup>74</sup>Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, hlm. 227

bank, semakin tinggi NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank.<sup>75</sup>

Penelitian oleh Nabela Hapsari (2015) dengan judul “Pengaruh *Internet Banking*, NPF, DPK dan BOPO terhadap Laba (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri)”, menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba.

Penelitian oleh Saiful Azis (2016) dengan judul “Pengaruh Makro Ekonomi dan Internal Bank Syariah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah di Indonesia”, menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H5 : NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.

## **6. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba**

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi kinerja operasional bank, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>76</sup> Semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya maka laba yang dapat dicapai bank semakin meningkat.<sup>77</sup>

Penelitian oleh Rendy Kamal (2014) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan

---

<sup>75</sup>Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, hlm.117

<sup>76</sup> Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, hlm. 54

<sup>77</sup>Nabela Hasari, “*Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO terhadap Laba (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri)*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2009-Desember 2013”, menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba.

Penelitian oleh Nabela Hapsari (2015) dengan judul “Pengaruh *Internet Banking*, NPF, DPK dan BOPO terhadap Laba (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri)”, menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H6: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba

## **7. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Laba**

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. FDR yang cukup tinggi menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan menyalurkan pembiayaan masyarakat dengan sangat baik. FDR yang tinggi juga merupakan cerminan bahwa bank berpotensi mendapatkan pendapatan dari angsuran pembiayaan yang sangat besar.<sup>78</sup> Jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi.<sup>79</sup>

Penelitian oleh Nurul Khasanah (2017) dengan skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap Laba pada

---

<sup>78</sup>Saiful Azis, “Pengaruh Makro Ekonomi dan Internal Bank Syariah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah di Indonesia”, Artikel Ilmiah, (Surabaya: STIE Perbanas, 2016)

<sup>79</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hlm.157

Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2013-2015”, menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Penelitian oleh Saiful Azis (2016) dengan judul “Pengaruh Makro Ekonomi dan Internal Bank Syariah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah di Indonesia”, menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H7: FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba

#### **8. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) antara Pembiayaan terhadap Laba**

Penelitian Jaenal Abidin (2010), Ashiddiqi Putra Atmanda (2015), Nunung Aini Rahmah dan Rika Mardiani (2016) menemukan bahwa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap FDR. Kemudian Saiful Azis (2016) dan Nurul Khasanah (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Likuiditas sangat penting untuk bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan

berdampak pada tingkat profitabilitas.<sup>80</sup> Bagi perbankan, likuiditas sangat dibutuhkan untuk menjamin kepercayaan masyarakat yang menjadi dasar kehidupan bank.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H8: FDR memediasi pengaruh Pembiayaan terhadap Laba

### **9. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* antara *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Laba**

Penelitian Mita Puji Utari (2011), Elvira M. C Parinsi (2013) dan Enny Susilowati (2016) menemukan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR. Kemudian Saiful Azis (2016) dan Nurul Khasanah (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Likuiditas sangat penting untuk bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada tingkat profitabilitas.<sup>81</sup> Bagi perbankan, likuiditas sangat dibutuhkan untuk menjamin kepercayaan masyarakat yang menjadi dasar kehidupan bank.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

---

<sup>80</sup>Bambang Riyanto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 147

<sup>81</sup>*Ibid.*

H9: FDR memediasi pengaruh NPF terhadap Laba

**10. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba**

Muchammad Syafi'i (2015) dan Nia Febrianah (2016) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR. Kemudian Saiful Azis (2016) dan Nurul Khasanah (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Likuiditas sangat penting untuk bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada tingkat profitabilitas.<sup>82</sup> Bagi perbankan, likuiditas sangat dibutuhkan untuk menjamin kepercayaan masyarakat yang menjadi dasar kehidupan bank.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H10: FDR memediasi pengaruh BOPO terhadap Laba

---

<sup>82</sup>*Ibid.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia sebanyak 7 bank umum syariah terdiri dari PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin Syaiah dan PT Bank BCA Syariah selama periode 2011-2016.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Karena penelitian ini hanya menghubungkan lebih dari dua variabel secara searah saja.<sup>83</sup>

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan tipe data eksternal. Data eksternal merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber luar, seperti keterangan-keterangan baik yang diterbitkan ataupun yang belum atau tidak diterbitkan, data sensus dan registrasi, serta data yang diperoleh dari badan atau perusahaan yang aktifitasnya mengumpulkan keterangan yang relevan dalam berbagai masalah.

---

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 11

Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet (*online system*).

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.<sup>84</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016.

## **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).<sup>85</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2016 sebanyak 11 Bank Umum Syariah.

---

<sup>84</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 121

<sup>85</sup>Jonathan Suwarno, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 123

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank Syariah Mega Indonesia
4	PT Bank Syariah BRI
5	PT Bank Syariah Bukopin
6	PT Bank Panin Syariah
7	PT Bank Victoria Syariah
8	PT Bank BCA Syariah
9	PT Bank Jabar dan Banten
10	PT Bank Syariah BNI
11	PT Bank Maybank Indonesia Syariah

Sumber: Bank Indonesia, 2018

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu<sup>86</sup>. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2011-2016 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website resmi masing-masing bank syariah.
- b. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2011-2016.
- c. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2011-2016.

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.124

**Tabel 3.2**  
**Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2016	11
Bank Umum Syariah yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan di Bank Indonesia	5
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	7

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

Berdasarkan metode *purposive sampling*, tercatat ada tujuh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank Syariah Mega Indonesia
4	PT Bank Syariah BRI
5	PT Bank Syariah Bukopin
6	PT Bank Panin Syariah
7	PT Bank BCA Syariah

Sumber: Bank Indonesia, diolah 2018

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber atau objek penelitian.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Pres, 2004), hlm. 72

Data pada penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan melalui website resmi PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin Syariah dan PT Bank BCA Syariah selama periode 2011-2016.

## **F. Variabel-variabel Penelitian**

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian pengaruh pembiayaan, *non performing financing* (NPF), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap laba melalui *financing to deposit ratio* (FDR) sebagai variabel intervening.

### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas<sup>88</sup>. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba. Variabel laba dalam penelitian ini menggunakan laba setelah pajak.

### **2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab peubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)<sup>89</sup>. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah pembiayaan, *non performing financing* (NPF), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

---

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 137

<sup>89</sup>*Ibid.*

### 3. Variabel Intervening (*Intervening Variable*)

Variabel intervening disebut juga variabel antara, yakni variabel yang menjadi perantara hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian variabel intervening merupakan penghubung.<sup>90</sup> Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *financing to deposit ratio* (FDR).

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Laba	Selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu yang diperoleh bank umum syariah selama periode 2011-2016.	- Pendapatan - Biaya	Rupiah (Rp)
2	Pembiayaan	Aktivitas bank umum syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah selama periode 2011-2016.	- <i>Mudharabah</i> - <i>Musyarakah</i> - <i>Murabahah</i> - <i>Salam</i> - <i>Ishtisna</i> - <i>Ijarah</i> - <i>Qardh</i>	Rupiah (Rp)
3	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Rasio pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total pembiayaan pada bank umum syariah periode 2011-2016	- Pembiayaan (KL, D, M) - Total pembiayaan	Persen (%)

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2018

<sup>90</sup> Azuar Juliandi, *Metodologi Penelitian Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU PRESS, 2014), hlm. 25

**Tabel 3.5**  
**Definisi Operasional**

4	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank umum syariah dalam melakukan kegiatan operasinya selama periode 2011-2016.	- Biaya operasional - Pendapatan operasional	Persen (%)
5	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	Kemampuan bank umum syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya selama periode 2011-2016.	- Pembiayaan - Dana pihak ketiga	Persen (%)

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2018

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan pendekatan berasal dari data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu yang kemudian diproses menjadi informasi dan pengambilan keputusan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan IBM SPSS *versi* 23. Analisis jalur (*path analysis*) adalah alat analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen).<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup>Yudhy Wicaksono, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 152

Persamaan Sktruktural I:

$$M (\text{FDR}) = \beta\text{Pembiayaan} + \beta\text{NPF} + \beta\text{BOPO} + e_1$$

Persamaan Struktural II:

$$Y (\text{LABA}) = \beta\text{Pembiayaan} + \beta\text{NPF} + \beta\text{BOPO} + \beta\text{FDR} + e_1$$

Dimana:

Variabel independen	:	Pembiayaan, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Variabel dependen	:	Laba
Variabel intervening	:	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa bentuk uji yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah memenuhi uji asumsi klasik.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:<sup>92</sup>

$$H_0 = \text{data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig} > 0,05)$$

$$H_a = \text{data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig} < 0,05)$$

---

<sup>92</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 23*, (Semarang: UNDIP, 2016), hlm. 158

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah data yang akan dianalisis berhubungan linier atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan menggunakan Uji Langrange Multiplier yang bertujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ . Adapun pengambilan keputusan yaitu, jika  $c^2$  hitung  $> c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak. Sebaliknya, jika  $c^2 < c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear diterima.<sup>93</sup>

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas yang dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ .<sup>94</sup>

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi atau tidak. Untuk menguji keberadaan autokorelasi digunakan metode Durbin-Watson *test* dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

---

<sup>93</sup>*Ibid*, hlm. 126

<sup>94</sup>*Ibid*, hlm. 103

3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.<sup>95</sup>

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola pada grafik *scatterplot* antara SPREID dan ZPRED. Dasar analisis heteroskedastisitas sebagai berikut:<sup>96</sup>

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>95</sup>*Ibid.*, hlm. 107

<sup>96</sup>*Ibid.*, hlm. 83

## 2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

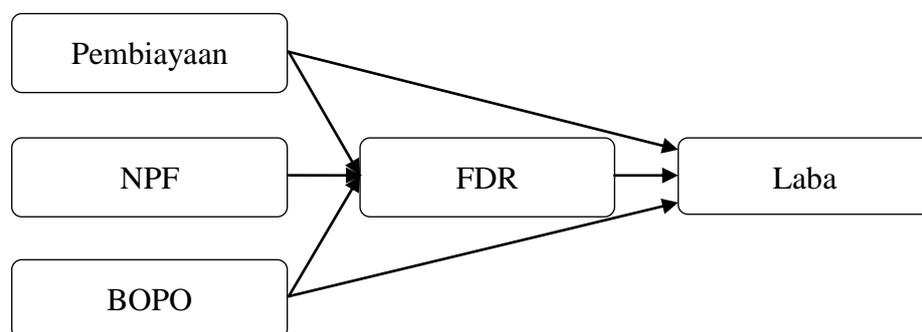
Untuk menguji pengaruh variabel intervening dilakukan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>97</sup> Sedangkan menurut Wicaksono<sup>98</sup>, analisis jalur (*path analysis*) adalah alat analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen).

Langkah-langkah dalam analisis jalur (*path analysis*) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>99</sup>.

### TAHAP I

Menentukan diagram jalurnya berdasarkan hubungan variabel, yaitu:

**Gambar 3.1**  
**Diagram Jalur Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai Variabel Intervening**



Sumber: Hasil pengembangan penelitian terdahulu, 2018

<sup>97</sup>*Ibid*, hlm. 237

<sup>98</sup>Yudhy Wicaksono, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI*, hlm. 152

<sup>99</sup>Renhard Manurung, *Analisis Jalur*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 56

## TAHAP II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Sktruktural I:

$$M (\text{FDR}) = \beta\text{PEMBIAYAAN} + \beta\text{NPF} + \beta\text{BOPO} + e_1$$

Persamaan Struktural II:

$$Y (\text{LABA}) = \beta\text{PEMBIAYAAN} + \beta\text{NPF} + \beta\text{BOPO} + \beta\text{FDR} + e_1$$

## TAHAP III

Menganalisis menggunakan SPSS substruktural I dan substruktural II dengan langkah-langkah berikut ini.

### a. Analisis Substruktural I

$$M (\text{FDR}) = \beta\text{PEMBIAYAAN} + \beta\text{NPF} + \beta\text{BOPO} + e_1$$

#### Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

#### Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua yaitu pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

#### 1) Mengetahui Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembiayaan, NPF dan BOPO terhadap FDR secara simultan adalah dari hasil perhitungan

dalam model summary, khususnya angka *R square* dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus:  $KD = r^2 \times 100\%$

Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan, NPF, dan BOPO terhadap FDR secara simultan diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara:

- Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel.
  - a. Menghitung F-hitung.
  - b. Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel-1) dan denominator (jumlah kasus-4).
  - c. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
    - 1) Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
    - 2) Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - d. Mengambil keputusan.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05.
  - a. Jika sig. Penelitian  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. Jika sig. Penelitian  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**2) Mengetahui Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembiayaan, NPF dan BOPO terhadap FDR secara parsial digunakan uji t. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- Menentukan hipotesis
- Menentukan besarnya angka t-hitung
- Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi (sig.) 0,05 dan  $dk = (n-k)$
- Menentukan kriteria uji hipotesis
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
  - a. Jika sig. penelitian  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. Jika sig. penelitian  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Membuat keputusan

**b. Analisis Substruktural II**

$$Y (\text{LABA}) = \beta \text{PEMBIAYAAN} + \beta \text{NPF} + \beta \text{BOPO} + \beta \text{FDR} + e_1$$

**Tahap Menghitung Persamaan Regresi**

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

**Analisis Regresi**

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua yaitu pertama mengetahui

pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

**1) Mengetahui Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap Laba**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembiayaan, NPF, BOPO dan FDR terhadap laba secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam model summary, khususnya angka *R square* dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus:  $KD = r^2 \times 100\%$

Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan, NPF, BOPO dan FDR terhadap laba secara simultan diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara:

- Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel.
  - a. Menghitung F-hitung.
  - b. Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel-1) dan denominator (jumlah kasus-4).
  - c. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
    - 1) Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
    - 2) Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

d. Mengambil keputusan.

- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05.
  - a. Jika sig. penelitian < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. Jika sig. penelitian > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**2) Mengetahui Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* secara parsial terhadap Laba**

Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan, NPF, BOPO dan

FDR terhadap laba secara parsial digunakan uji t. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- Menentukan hipotesis
- Menentukan besarnya angka t-hitung
- Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi (sig.) 0,05 dan  $dk = (n-k)$
- Menentukan kriteria uji hipotesis
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
  - a. Jika sig. penelitian < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. Jika sig. penelitian > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Membuat keputusan

**3. Prosedur Pengujian Variabel Mediasi atau *Intervening***

Analisis adanya pengaruh variabel mediasi Baron dan Kenny dapat dideteksi secara langsung yang dikenal dengan *strategy causal step* dimanamemiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi. Variabel M

disebut mediator atau intervening jika:<sup>100</sup>

- a. Persamaan regresi sederhana dimana variabel independen (X) secara signifikan mempengaruhi variabel mediator (M), koefisien  $a \neq 0$ .
- b. Persamaan regresi sederhana dimana variabel independen (X) secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Y), koefisien  $c \neq 0$ .
- c. Persamaan regresi berganda dimana variabel mediator (M) secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Y) dengan mengontrol variabel independen (X), koefisien  $b \neq 0$ . Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) lebih rendah pada persamaan ketiga ( $c'$ ) dibandingkan pada persamaan kedua (c).

Apabila koefisien a dan b signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahapan esensial dalam pengujian emosional adalah step 1 dan step 3. Jadi, (1) variabel independen (X) mempengaruhi variabel mediator (M) dan (2) variabel mediator (M) mempengaruhi variabel dependen (Y) meskipun variabel independen (Y) tidak mempengaruhi dependen (Y). Jika, step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ( $c = 0$ ) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien  $c'$  berkurang namun tetap signifikan ( $c' \neq 0$ ) maka dinyatakan *partial mediation*.

Ada tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, sebagai berikut:

---

<sup>100</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 23*, hlm. 185

- a. *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation*, artinya variabel independen (X) tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen (Y) tanpa melalui variabel mediator (M).
- b. *Partial Mediation*, artinya variabel independen (X) mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen (Y) maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator (M).
- c. *Unmediated*, artinya variabel independen (X) mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen (Y) tanpa melibatkan variabel mediator (M).

Baron dan Kenny (1986) dalam Wahyu Widhiarso<sup>101</sup> menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi dengan melakukan analisis regresi sebanyak empat kali, yaitu sebagai berikut:

- a. X memprediksi Y

Analisis regresi ini menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya B). Kita namakan nilai ini dengan nama jalur-c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ( $p < \alpha = 0,5$ ).

- b. X memprediksi M

Analisis regresi ini menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya B). Kita namakan nilai ini dengan nama jalur-a. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ( $p < \alpha = 0,5$ ).

- c. M memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV)

---

<sup>101</sup>Wahyu Widhiarso, "Berkenalan dengan Analisis Mediasi", Manuskrip, UGM, 2010

Menganalisis efek M dan X terhadap Y dengan memasukkan X dan M sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur-b, sedangkan prediksi nilai X terhadap Y kita namakan jalur-c'. Jalur b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur-c' nilainya diharapkan tidak signifikan.

Jadi, empat tahapan prosedur analisisnya, yaitu;

1. Mengestimasi jalur-c : meregres Y dengan X sebagai prediktor
2. Mengestimasi jalur-a : meregres M dengan X sebagai prediktor
3. Mengestimasi jalur-b : meregres Y dengan M sebagai prediktor
4. Mengestimasi jalur-c' : meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor

Intinya sebuah variabel dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

- a. Jalur-c : signifikan
- b. Jalur-a ; signifikan
- c. Jalur-b : signifikan
- d. Jalur c' : signifikan

#### **4. Perhitungan Pengaruh**

- a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)
  - Pengaruh variabel Pembiayaan terhadap FDR  
 $X_1 \rightarrow M$
  - Pengaruh variabel NPF terhadap FDR  
 $X_2 \rightarrow M$
  - Pengaruh variabel BOPO terhadap FDR

$$X_3 \rightarrow M$$

- Pengaruh variabel FDR terhadap Laba

$$M \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel Pembiayaan terhadap Laba

$$X_1 \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel NPF terhadap Laba

$$X_2 \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel BOPO terhadap Laba

$$X_3 \rightarrow Y$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- Pengaruh variabel Pembiayaan terhadap Laba melalui FDR

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel NPF terhadap Laba melalui FDR

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel BOPO terhadap Laba melalui FDR

$$X_3 \rightarrow M \rightarrow Y$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- Pengaruh variabel Pembiayaan terhadap Laba melalui FDR

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel NPF terhadap Laba melalui FDR

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel BOPO terhadap Laba melalui FDR

$$X_3 \rightarrow M \rightarrow Y$$



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

##### 1. Analisis Deskripsi

Penelitian ini menggunakan data rasio keuangan tahunan Bank Umum Syariah berupa Laba, Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

**Tabel 4.1**  
**Analisis Deskripsi Variabel Laba, Pembiayaan, NPF, BOPO dan FDR**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA	42	6577000000	8,06+E11	1,6609+E11	1,95278+E11
PEMBIAYAAN	42	6,81+E11	5,56+E13	1,6175+E13	1,78922+E13
NPF	42	,10	7,11	2,9150	1,89272
BOPO	42	50,76	100,60	89,0102	9,82422
FDR	42	78,80	126,97	91,6410	8,70720
Valid N (listwise)	42				

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Tabel 4.1 statistik deskriptif di atas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42 data. Sehingga dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- Laba menunjukkan nilai terendah (*minimum*) Rp 6.577.000.000 dan nilai tertinggi (*maximum*) Rp 805.690.561.013 dengan standar deviasi 1,95278+E11, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang positif menunjukkan bank umum syariah tersebut mengalami kenaikan laba dengan rata-rata (*mean*) adalah 1,6609+E11.
- Pembiayaan menunjukkan nilai terendah (*minimum*) Rp 680.684.548.350 dan nilai tertinggi (*maximum*)

Rp 55.580.209.890.530 dengan standar deviasi 1,78922+E13, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang positif menunjukkan bank umum syariah tersebut mengalami kenaikan pembiayaan dengan rata-rata (*mean*) adalah 1,6175+E13.

- c. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) 0,10 dan nilai tertinggi (*maximum*) 7,11 dengan standar deviasi 1,89272, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 2,9150 menunjukkan NPF dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai rasio 2% – 5%.
- d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) 50,76 dan nilai tertinggi (*maximum*) 100,60 dengan standar deviasi 9,82422, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 89,0102 menunjukkan bahwa BOPO dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) termasuk dalam kriteria sehat dengan nilai rasio < 93,52%.
- e. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) 78,80 dan nilai tertinggi (*maximum*) 126,97 dengan standar deviasi 8,70720, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 91,6410 menunjukkan bahwa FDR dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) termasuk dalam kriteria sehat dengan nilai rasio <94,75%.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**  
*Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual Persamaan1	Unstandardized Residual Persamaan2
N		42	42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	7,51409968	1,21457664
Most Extreme Differences	Absolute	,098	,066
	Positive	,098	,052
	Negative	-,069	-,066
Test Statistic		,098	,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yakni Asymp. Sig. (2-tailed) persamaan 1 sebesar 0,200 > 0,05 dan persamaan 2 sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linear atau tidak. Apabila  $c^2$  hitung <  $c^2$  tabel maka bersifat linear dan sebaliknya.

**Tabel 4.3**  
**Uji Lagrange Multiplier**

R Square Persamaan 1	R Square Persamaan 2
,016	,028

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Hasil menunjukkan pada persamaan 1 nilai  $R^2$  sebesar 0,016 dengan jumlah observasi (n) yaitu 42, maka besarnya  $c^2$  hitung =  $42 \times 0,036 = 0,672$ . Nilai ini dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan  $df = n-k = 42-4 = 38$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai  $c^2$  tabel sebesar 53,384. Disimpulkan bahwa  $c^2$  hitung (0,672) <  $c^2$  tabel (53,384) maka terjadi hubungan linear.

Hasil menunjukkan pada persamaan 2 nilai  $R^2$  sebesar 0,028 dengan jumlah observasi (n) yaitu 42, maka besarnya  $c^2$  hitung =  $42 \times 0,028 = 1,176$ . Nilai ini dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan  $df = n-k = 42-5 = 37$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai  $c^2$  tabel sebesar 52,192. Disimpulkan bahwa  $c^2$  hitung (1,176) <  $c^2$  tabel (52,192) maka terjadi hubungan linear.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas *Tolerance* dan VIF**

Model	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
(Constant)				
PEMBIAYAAN	,630	1,586	,558	1,792
NPF	,494	2,023	,477	2,097
BOPO	,739	1,354	,620	1,613
FDR			,745	1,343

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa pada persamaan 1 dan persamaan 2 nilai *tolerance* semua variabel independen  $>0,10$ . Nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel independen  $<10$ . Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**d. Uji Autokolerasi**

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokolerasi**

Durbin-Watson Persamaan 1	Durbin-Watson Persamaan 2
1,390	1,270

Sumber: data diolah, 2018

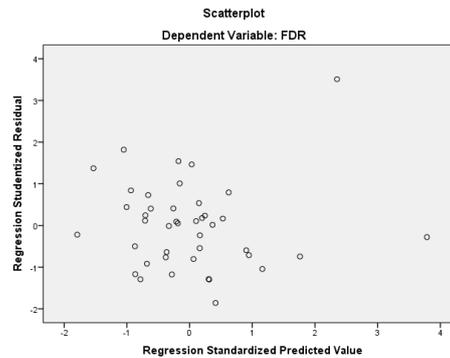
Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai DW persamaan 1 yaitu 1,390 dan nilai DW persamaan 2 yaitu 1,270. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokolerasi.

**e. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke

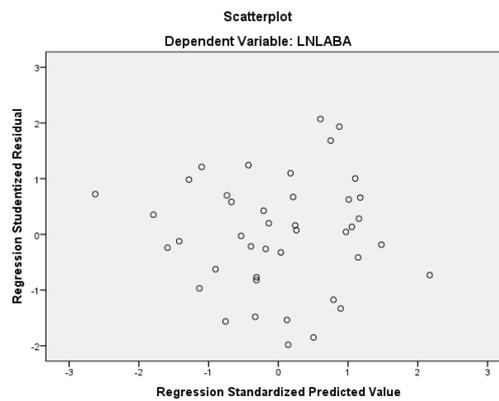
pengamatan lainnya.

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Persamaan 1**



Sumber: data sekunder, diolah 2018

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Persamaan 2**



Sumber: data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada persamaan 1 dan persamaan 2 bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata di atas sumbu X ataupun sumbu Y, tidak berkumpul disuatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Substruktur

#### a. Analisis Regresi Substruktur I

$$M (\text{FDR}) = \beta\text{Pembiayaan} + \beta\text{NPF} + \beta\text{BOPO} + e_1$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji F (Simultan) Substruktural I**

Model	R Square
	.255

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Besarnya angka R square ( $R^2$ ) adalah 0,255, mempunyai arti bahwa pengaruh pembiayaan, NPF dan BOPO terhadap FDR secara simultan adalah 25,5%, sedangkan sisanya 74,5% dipengaruhi oleh variabel di luar model regresi.

Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari tabel ANOVA.

**Tabel 4.7**  
**ANOVA dengan nilai F dan Sig.**

Model	F	Sig.
Regression	4,342	,010 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya, diperoleh angka  $F\text{-hitung} 4,342 > F\text{-tabel} 2,85$  sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian, model regresi tersebut sudah layak dan benar.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t ( Parsial) Substruktur I**

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	204,963	5,253	,000
PEMBIAYAAN	-2,749	-2,221	,032
NPF	1,083	1,182	,245
BOPO	-,390	-2,700	,010

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Persamaan regresi linear berganda:

$$M (\text{FDR}) = 204,963 - 2,749 \text{Pembiayaan} + 1,083 \text{NPF} - 0,390 \text{BOPO} + e$$

Koefisien-koefisien hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ketika variabel independen (Pembiayaan, NPF, BOPO) nilainya 0 maka FDR sebesar 204,963.
- 2) Nilai koefisien regresi pembiayaan sebesar -2,749 yang berarti setiap peningkatan pembiayaan 1% akan menurunkan FDR sebesar 2,749 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi NPF sebesar 1,083 yang berarti setiap peningkatan NPF 1% akan meningkatkan FDR sebesar 1,083 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,390 yang berarti setiap peningkatan BOPO 1% akan menurunkan FDR sebesar 0,390 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Jika t-hitung lebih > t-tabel atau (-) t-hitung < (-) t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya jika t-hitung lebih < t-tabel atau (-) t-hitung > (-) t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Besarnya

angka t-tabel dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k)$  atau  $(42-4) = 38$ .

Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,68595.

1) Pengaruh Pembiayaan terhadap FDR

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung -2,221 < t-tabel -1,68595 dengan angka signifikansi  $0,032 < \alpha = 0,05$ , artinya pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, namun berbeda arah dengan hipotesis yang diajukan, maka H1 diterima.

2) Pengaruh NPF terhadap FDR

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung 1,182 < t-tabel 1,68595 dengan angka signifikansi  $0,245 > \alpha = 0,05$ , artinya NPF tidak berpengaruh terhadap FDR, maka H2 ditolak.

3) Pengaruh BOPO terhadap FDR

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung -2,699 < t-tabel -1,68595 dengan angka signifikansi  $0,010 < \alpha = 0,05$  artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, maka H3 diterima.

**b. Analisis Regresi Substruktural II**

$$Y (\text{LABA}) = \beta \text{Pembiayaan} + \beta \text{NPF} + \beta \text{BOPO} + \beta \text{FDR} + e_1$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji F (Simultan) Substruktural II**

Model	R Square
	.502

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Besarnya angka R square ( $R^2$ ) adalah 0,502, mempunyai arti bahwa pengaruh pembiayaan, NPF dan BOPO terhadap FDR secara simultan adalah 50,2%, sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh variabel di luar model regresi.

Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari tabel ANOVA.

**Tabel 4.10**  
**ANOVA dengan nilai F dan Sig.**

Model	F	Sig.
Regression	9,319	,000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Jika F-hitung > F-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya, diperoleh angka F-hitung 9,319 > F-tabel 2,63 sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian, model regresi tersebut sudah layak dan benar.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t (Parsial) Substruktur II**

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	17,334	2,064	,046
PEMBIAYAAN	,620	2,877	,007
NPF	-,621	-4,064	,000
BOPO	-,007	-,279	,781
FDR	-,086	-3,232	,003

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Persamaan regresi linear berganda:

$$Y (\text{LABA}) = 17,334 + 0,620\text{Pembiayaan} - 0,621\text{NPF} - 0,007\text{BOPO} - 0,086\text{FDR} + e$$

Koefisien-koefisien hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ketika variabel independen (Pembiayaan, NPF, BOPO) nilainya 0 maka laba sebesar 17,334.
- 2) Nilai koefisien regresi pembiayaan sebesar 0,620 yang berarti setiap peningkatan pembiayaan 1% akan meningkatkan laba sebesar 0,620 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi NPF sebesar -0,621 yang berarti setiap peningkatan NPF 1% akan menurunkan laba sebesar 0,621 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,007 yang berarti setiap peningkatan BOPO 1% akan meningkatkan laba sebesar -0,007 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi FDR sebesar -0,086 yang berarti setiap peningkatan NPF 1% akan menurunkan laba sebesar 0,086 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Jika  $t$ -hitung lebih  $>$   $t$ -tabel atau  $(-)$   $t$ -hitung  $<$   $(-)$   $t$ -tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya jika  $t$ -hitung lebih  $<$   $t$ -tabel atau  $(-)$   $t$ -hitung  $>$   $(-)$   $t$ -tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Besarnya angka  $t$ -tabel dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k)$  atau  $(42-5) = 37$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka  $t$ -tabel sebesar 1,68709.

1) Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung 2,877 > t-tabel 1,68709, dengan angka signifikansi  $0,001 < \alpha = 0,07$  artinya pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, maka H4 diterima.

2) Pengaruh NPF terhadap Laba

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung -4,064 < t-tabel -1,68709 dengan angka signifikansi  $0,000 > \alpha = 0,05$  artinya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, maka H5 diterima.

3) Pengaruh BOPO terhadap Laba

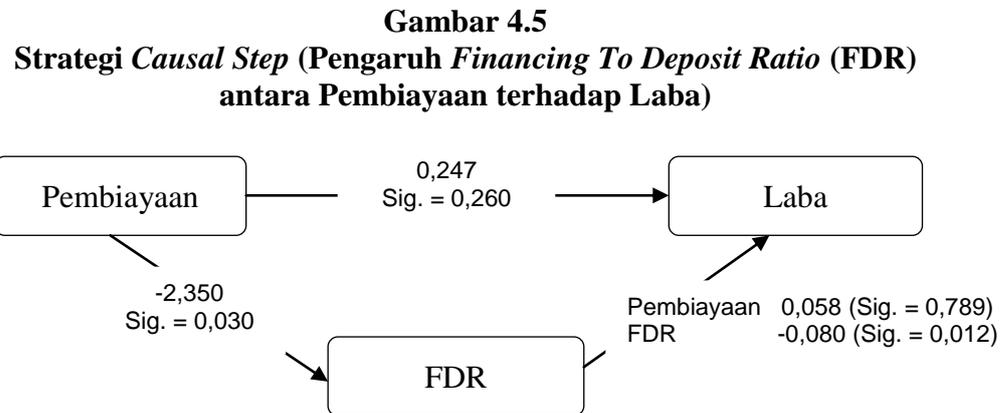
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar  $-0,279 < 1,68709$ , dengan angka signifikansi  $0,781 > \alpha = 0,05$  artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap laba, maka H6 ditolak.

4) Pengaruh FDR terhadap Laba

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung  $-3,232 < t\text{-tabel } -1,68709$  dengan angka signifikansi  $0,008 < \alpha = 0,03$  artinya FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, namun berbeda arah dengan hipotesis yang diajukan, maka H7 ditolak.

#### 4. Pengujian Variabel Mediasi

##### a. Strategi *Causal Step* (Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) antara Pembiayaan terhadap Laba)



Sumber: data sekunder, diolah 2018

$$Y = \beta \text{Pembiayaan} + \beta \text{FDR} + e$$

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step*:

- 1) Persamaan regresi sederhana variabel intervening FDR (M) pada variabel independen Pembiayaan ( $X_1$ ).

Hasil analisis ditemukan bahwa variabel pembiayaan signifikan terhadap FDR dengan nilai signifikansi  $0,030 < \alpha = 0,05$  dan koefisien regresi (a) = -2,350.

- 2) Persamaan regresi sederhana variabel dependen Laba (Y) pada variabel independen Pembiayaan ( $X_1$ )

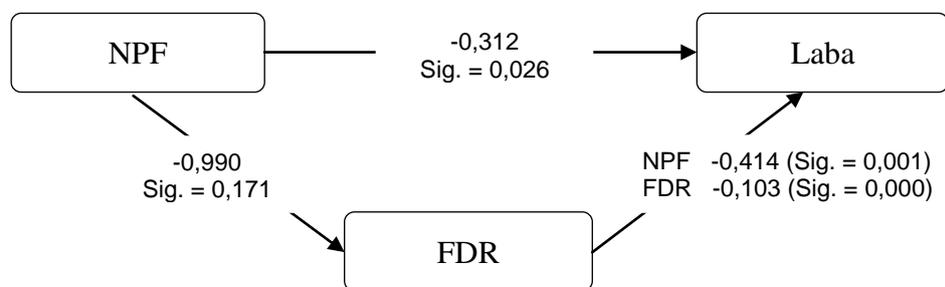
Hasil analisis ditemukan bahwa pembiayaan tidak signifikan terhadap laba dengan nilai signifikansi  $0,260 > \alpha = 0,05$  dan koefisien regresi (c) = 0,247.

3) Persamaan regresi berganda variabel dependen Laba (Y) pada variabel Pembiayaan (X<sub>1</sub>) serta variabel intervening FDR (M).

Hasil analisis ditemukan bahwa FDR signifikan terhadap laba, setelah mengontrol pembiayaan dengan nilai signifikansi  $0,012 < \alpha = 0,05$  dan koefisien regresi (b) = -0,080. Selanjutnya ditemukan *dirrect effect c'* sebesar 0,058 yang lebih kecil dari  $c = 0,247$ . Pengaruh pembiayaan terhadap laba berkurang dan tidak signifikan  $0,789 > \alpha = 0,05$  setelah mengontrol variabel intervening FDR. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation* atau terjadi mediasi, dimana variabel independen pembiayaan tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen laba tanpa melalui variabel mediator FDR, maka H8 diterima.

**b. Strategi Causal Step (Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba)**

**Gambar 4.6**  
**Strategi Causal Step (Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba)**



Sumber: data sekunder, diolah 2018

$$Y = \beta NPF + \beta FDR + e$$

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step*:

- 1) Persamaan regresi sederhana variabel intervening FDR (M) pada variabel independen NPF ( $X_2$ ).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa NPF tidak signifikan terhadap FDR dengan nilai signifikansi  $0,171 > \alpha = 0,05$  dan koefisien regresi (a) = -0,990.

- 2) Persamaan regresi sederhana variabel dependen Laba (Y) pada variabel independen NPF ( $X_2$ ).

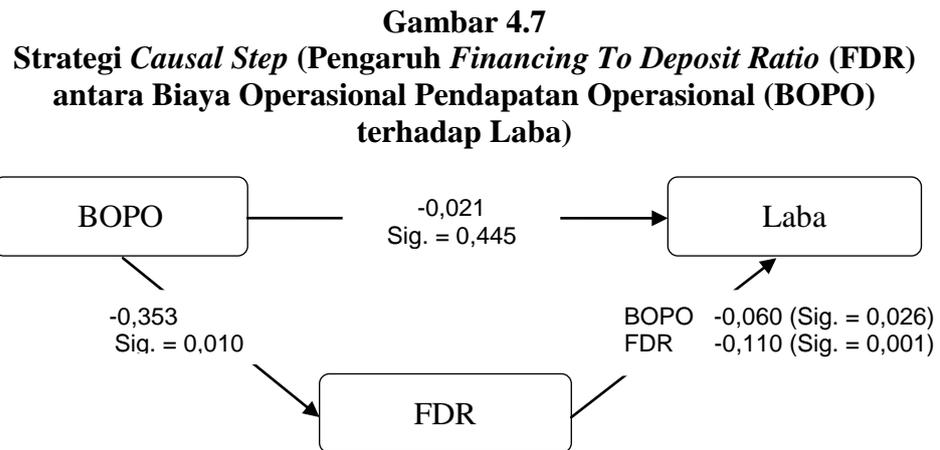
Hasil analisis ditemukan bahwa NPF signifikan terhadap laba dengan nilai signifikansi  $0,026 < \alpha = 0,05$  dan koefisien regresi (c) = -0,312.

- 3) Persamaan regresi berganda variabel dependen Laba (Y) pada variabel independen NPF ( $X_2$ ) serta variabel intervening FDR (M).

Hasil analisis ditemukan bahwa FDR signifikan terhadap laba setelah mengontrol NPF dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan koefisien regresi (b) = -0,103. Selanjutnya ditemukan *direct effect* c' sebesar -0,414 lebih kecil dari c = -0,312. Pengaruh NPF terhadap laba berkurang dan signifikansi  $0,001 < \alpha = 0,05$  setelah mengontrol variabel intervening FDR. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *unmediated* atau tidak terjadi mediasi, dimana NPF mampu mempengaruhi secara langsung variabel Laba tanpa melibatkan variabel intervening FDR atau dapat dikatakan

FDR tidak memediasi, maka H9 ditolak.

c. Strategi *Causal Step* (Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba)



Sumber: data sekunder, diolah 2018

$$Y = \beta\text{BOPO} + \beta\text{FDR} + e$$

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step*:

- 1) Persamaan regresi sederhana variabel intervening FDR (M) pada variabel independen BOPO ( $X_3$ )

Hasil analisis ditemukan bahwa BOPO signifikan terhadap FDR dengan nilai signifikansi  $0,010 < \alpha = 0,05$  dan koefisien regresi ( $a$ ) = -0,353.

- 2) Persamaan regresi sederhana variabel Laba (Y) pada variabel independen BOPO ( $X_3$ )

Hasil analisis ditemukan bahwa BOPO tidak signifikan terhadap Laba dengan nilai signifikansi  $0,445 > \alpha = 0,05$  dan koefisien regresi

$$(c) = -0,021.$$

3) Persamaan regresi berganda variabel dependen Laba (Y) pada variabel BOPO ( $X_3$ ) serta variabel intervening FDR (M)

Hasil analisis ditemukan bahwa FDR signifikan terhadap laba, setelah mengontrol BOPO dengan nilai signifikansi  $0,001 < \alpha = 0,05$  dan koefisien regresi  $(b) = -0,110$ . Selanjutnya ditemukan *dirrect effect c'* sebesar  $-0,060$  lebih kecil dari  $c = -0,021$ . Pengaruh variabel BOPO terhadap laba berkurang dan signifikan  $0,026 < \alpha = 0,05$  setelah mengontrol variabel intervening FDR. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *Pertial Mediation* atau terjadi mediasi, dimana variabel independen BOPO mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen laba maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator FDR, maka H10 diterima.

## 5. Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

- Pengaruh variabel Pembiayaan terhadap FDR

$$X_1 \rightarrow M = -2,350$$

- Pengaruh variabel NPF terhadap FDR

$$X_2 \rightarrow M = -0,990$$

- Pengaruh variabel BOPO terhadap FDR

$$X_3 \rightarrow M = -0,353$$

- Pengaruh variabel FDR terhadap Laba

$$M_{\text{Pembiayaan}} \rightarrow Y = -0,080$$

- Pengaruh variabel FDR terhadap Laba

$$M_{NPF} \rightarrow Y = -0,103$$

- Pengaruh variabel FDR terhadap Laba

$$M_{BOPO} \rightarrow Y = -0,110$$

- Pengaruh variabel Pembiayaan terhadap Laba

$$X_1 \rightarrow Y = 0,247$$

- Pengaruh variabel NPF terhadap Laba

$$X_2 \rightarrow Y = 0,312$$

- Pengaruh variabel BOPO terhadap Laba

$$X_3 \rightarrow Y = -0,021$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- Pengaruh variabel Pembiayaan terhadap Laba melalui FDR

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y = (-2,350) \times (-0,080) = 0,188$$

- Pengaruh variabel NPF terhadap Laba melalui FDR

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0,990) \times (-0,103) = 0,102$$

- Pengaruh variabel BOPO terhadap Laba melalui FDR

$$X_3 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0,353) \times (-0,110) = -0,039$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- Pengaruh variabel Pembiayaan terhadap Laba melalui FDR

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y = (-2,350) + (-0,080) = -2,43$$

- Pengaruh variabel NPF terhadap Laba melalui FDR

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0,990) + (-0,103) = -1,093$$

- Pengaruh variabel BOPO terhadap Laba melalui FDR

$$X_3 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0,353) + (-0,110) = -0,463$$

## 6. Rekapitulasi Hasil Penelitian

**Tabel 4.12**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	H1 : Pembiayaan berpengaruh positif terhadap FDR	Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR
2	H2 : NPF berpengaruh negatif terhadap FDR	NPF tidak berpengaruh terhadap FDR
3	H3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap FDR	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR
4	H4 : Pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba	Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap laba
5	H5 : NPF berpengaruh negatif terhadap laba	NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap laba
6	H6 : BOPO berpengaruh negatif terhadap laba	BOPO tidak berpengaruh terhadap laba
7	H7 : FDR berpengaruh positif terhadap laba	FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap laba
8	H8 : FDR memediasi pengaruh pembiayaan terhadap laba	FDR memediasi pengaruh pembiayaan terhadap laba
9	H9 : FDR memediasi pengaruh NPF terhadap laba	FDR tidak memediasi pengaruh NPF terhadap laba
10	H10 : FDR memediasi pengaruh BOPO terhadap laba	FDR memediasi pengaruh BOPO terhadap laba

Sumber: hasil penelitian, 2018

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pembiayaan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil pengujian pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, diperoleh angka t-hitung -2,221 dengan angka

signifikansi  $0,032 < \alpha = 0,05$ , artinya kenaikan pembiayaan akan diikuti oleh penurunan FDR.

Pertumbuhan pembiayaan lebih rendah atau kurang efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun maka perolehan rasio FDR menurun. Semakin rendah FDR maka tingkat likuiditas bank semakin tinggi karena dana yang tersimpan di bank syariah berlimpah atau banyaknya dana yang masuk ke bank syariah. Misalnya PT BRI Syariah pada tahun 2013 ke tahun 2014 pembiayaan Rp 14.167.362.000.000 menjadi Rp 15.691.430.000.000, mengalami pertumbuhan sebesar 10,75%. Sedangkan dana pihak ketiga tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp 13.794.869.000.000 menjadi Rp 16.711.516.000.000, mengalami pertumbuhan 21,14%. Rasio FDR tahun 2013-2014 menurun dari 102,97% menjadi 93,90%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fajar Rudityo (2015) dan Dina Nurhanifah (2017).

## **2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Berdasarkan hasil pengujian NPF tidak berpengaruh terhadap FDR, diperoleh angka t-hitung 1,182 dengan angka signifikansi  $0,245 > \alpha = 0,05$ , artinya perubahan yang terjadi pada NPF tidak berpengaruh terhadap FDR.

Kualitas pembiayaan yang buruk akan menyebabkan tidak kembalinya dana yang telah disalurkan. Ketika NPF tinggi nasabah lebih

memilih untuk menarik dananya karena khawatir dananya tidak akan kembali tentunya akan mengurangi tingkat likuiditas. Likuiditas sangat penting untuk menjamin kepercayaan masyarakat yang menjadi dasar kehidupan bank.

NPF tidak berpengaruh terhadap FDR karena berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPF <5%, artinya bank umum syariah menyalurkan kreditnya dengan pengawasan yang ketat untuk mengurangi risiko kredit macet. Oleh karena itu, apabila tingkat NPF rendah maka akan semakin rendah pula dana penyesihan penghapusan aktiva produktif yang digunakan untuk menutup risiko kerugian sehingga tidak mengganggu likuiditas dari bank. Bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat jika ia mempunyai kredit macet yang cukup besar.<sup>102</sup>

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian oleh Cita Dinar Saraswati (2014) dan Ervina dan Anindya Ardiansari (2016).

### **3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Berdasarkan hasil pengujian BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR diperoleh angka t-hitung -2,700 dengan angka signifikansi  $0,010 < \alpha = 0,05$ , artinya penurunan BOPO akan diikuti kenaikan FDR.

Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank

---

<sup>102</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, hlm. 179

dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>103</sup> Semakin efisien bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh pada tingkat pendapatan. Meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan memberikan pembiayaan sampai dengan maksimal FDR yang diperkenankan Bank Indonesia. Sehingga, semakin rendah BOPO maka akan meningkatkan FDR dan semakin tinggi BOPO maka akan menurunkan FDR pada perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muchammad Syafi'i (2015) dan Nia Febrianah (2016).

#### **4. Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba**

Berdasarkan hasil pengujian, pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, diperoleh angka t-hitung 2,877 dengan angka signifikansi  $0,007 < \alpha = 0,05$ , artinya peningkatan pembiayaan akan diikuti oleh kenaikan laba.

Bank sebagai lembaga *intermediary* sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan (*financing*) dalam suatu periode. Artinya semakin banyak kredit/pembiayaan yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba dari bidang ini. Bahkan hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kreditnya (*spread based*), disamping dari penghasilan atas *fee based* yang berupa biaya-biaya dari jasa-jasa bank yang dibebankan ke nasabah.<sup>104</sup>

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian oleh Juni Arnita

---

<sup>103</sup>Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, hlm. 54

<sup>104</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, hlm. 104

(2011), Tri Joko Purwanto (2011), Fitria Mayasari (2014) dan Nana Diana (2016).

### **5. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba**

Berdasarkan hasil pengujian, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, diperoleh angka t-hitung -4,064 dengan angka signifikansi  $0,000 > \alpha = 0,05$  artinya kenaikan NPF akan diikuti oleh penurunan laba.

Risiko kredit/pembiayaan didefinisikan sebagai potensi kegagalan peminjam (*counterpart*) untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati sehingga kredit tersebut bermasalah atau macet.<sup>105</sup> Kualitas pembiayaan yang kurang baik atau bahkan buruk akan berdampak secara langsung pada penurunan pendapatan dan laba yang diperoleh bank syariah.<sup>106</sup>

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian oleh Tri Joko Purwanto (2011), Saiful Azis (2016) dan Ayu Shauma Fitriyanti (2016).

### **6. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba**

Berdasarkan hasil pengujian, BOPO tidak berpengaruh terhadap laba, diperoleh angka t-hitung sebesar 0,279, dengan angka signifikansi  $0,781 > \alpha = 0,05$ , artinya naik atau turun BOPO belum tentu akan

---

<sup>105</sup> LSPP-IBI, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, hlm. 73

<sup>106</sup> *Ibid.*, hlm. 2

menyebabkan turun naiknya laba.

Bank yang mengeluarkan biaya operasional namun tidak mampu menggunakan biaya tersebut secara efektif maka tidak akan menghasilkan laba. Tidak berpengaruhnya BOPO terhadap laba mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dimana perusahaan tidak mampu memperoleh pendapatan secara maksimal dengan menggunakan biaya operasionalnya dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan nantinya akan berpengaruh terhadap laba bank.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian oleh Noni Nuraini (2016) dan Saiful Azis (2016).

## **7. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Laba**

Berdasarkan hasil pengujian, FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, diperoleh angka t-hitung -2,796 dengan angka signifikansi  $0,008 < \alpha = 0,05$  artinya kenaikan FDR akan diikuti oleh penurunan laba.

FDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan.<sup>107</sup> Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami risiko pembiayaan atau kualitas pembiayaan yang kurang baik bahkan buruk

---

<sup>107</sup>Wangawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, hlm.117

akan berdampak secara langsung pada penurunan pendapatan dan laba yang diperoleh bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekasari Putri Hasibuan (2017) dan Isti Rohmah Purnamasari (2018).

#### **8. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara Pembiayaan terhadap Laba**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan strategi *causal step* diperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel laba tanpa melalui variabel intervening FDR, sehingga disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation* atau terjadi mediasi.

Likuiditas sangat penting untuk bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada tingkat profitabilitas (laba). Bagi perbankan, likuiditas sangat dibutuhkan untuk menjamin kepercayaan masyarakat yang menjadi dasar kehidupan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dina Nurhanifah (2017) dan Fajar Rudityo (2015) menemukan bahwa pembiayaan

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekasari Putri Hasibuan (2017) dan Isti Rohmah Purnamasari (2018) menemukan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba.

#### **9. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* antara *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Laba**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan strategi *causal step* diperoleh hasil bahwa variabel NPF mampu mempengaruhi secara langsung variabel Laba tanpa melibatkan variabel intervening FDR atau dapat dikatakan FDR, sehingga disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *unmediated* atau tidak terjadi mediasi.

Kualitas pembiayaan yang buruk akan menyebabkan dana yang seharusnya kembali ternyata tidak kembali. Ketika NPF tinggi nasabah lebih memilih untuk menarik dananya karena khawatir dananya tidak akan kembali tentunya akan mengurangi tingkat likuiditas. Likuiditas sangat penting untuk menjamin kepercayaan masyarakat yang menjadi dasar kehidupan bank.

NPF tidak berpengaruh terhadap FDR karena berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPF <5%, artinya bank umum syariah menyalurkan kreditnya dengan pengawasan yang ketat untuk mengurangi risiko kredit macet. Oleh karena itu, apabila tingkat NPF rendah maka akan semakin rendah pula dana penyisihan penghapusan

aktiva produktif yang digunakan untuk menutup risiko kerugian sehingga tidak mengganggu likuiditas dari bank. Bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat jika ia mempunyai kredit macet yang cukup besar.<sup>108</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cita Dinar Saraswati (2014) dan Ervina dan Anindya Ardiansari (2016) yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap FDR.

#### **10. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan strategi *causal step* diperoleh hasil bahwa variabel independen BOPO mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen laba maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator FDR, sehingga disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *Partial Mediation*..

Likuiditas sangat penting untuk bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada tingkat profitabilitas (laba). Bagi perbankan, likuiditas sangat dibutuhkan untuk menjamin kepercayaan masyarakat yang menjadi dasar kehidupan bank.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Muchammad Syafi'i

---

<sup>108</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, hlm. 179

(2015) dan Nia Febrianah (2016) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ekasari Putri Hasibuan (2017) dan Isti Rohmah Purnamasari (2018) menemukan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Depoit Ratio* (FDR) diperoleh angka t-hitung -2,221 dengan angka signifikansi  $0,032 < \alpha = 0,05$ , artinya kenaikan pembiayaan akan diikuti oleh penurunan FDR. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan ditolak.
2. *Non Performning Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Depoit Ratio* (FDR) diperoleh angka t-hitung 1,182 dengan angka signifikansi  $0,245 > \alpha = 0,05$ , artinya perubahan yang terjadi pada NPF tidak berpengaruh terhadap FDR. Dengan demikian H2 dalam penelitian ini yang menyatakan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR ditolak.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Depoit Ratio* (FDR) diperoleh angka t-hitung -2,700 dengan angka signifikansi  $0,010 < \alpha = 0,05$ , artinya penurunan BOPO akan diikuti kenaikan FDR. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR diterima.

4. Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba diperoleh angka t-hitung 2,877 dengan angka signifikansi  $0,007 < \alpha = 0,05$ , artinya peningkatan pembiayaan akan diikuti oleh kenaikan laba. Dengan demikian H4 dalam penelitian ini yang menyatakan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba diterima.
5. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba diperoleh angka t-hitung -4,064 dengan angka signifikansi  $0,000 > \alpha = 0,05$  artinya kenaikan NPF akan diikuti oleh penurunan laba. Dengan demikian H5 dalam penelitian ini yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan diterima,
6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap laba diperoleh angka t-hitung sebesar 0,279, dengan angka signifikansi  $0,781 > \alpha = 0,05$ , artinya naik atau turun BOPO belum tentu akan menyebabkan turun naiknya laba. Dengan demikian H6 dalam penelitian ini yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap laba ditolak.
7. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba diperoleh angka t-hitung -2,796 dengan angka signifikansi  $0,008 < \alpha = 0,05$  artinya kenaikan FDR akan diikuti oleh penurunan laba. Dengan demikian H7 dalam penelitian ini yang menyatakan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba ditolak.
8. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memediasi pengaruh pembiayaan terhadap laba, hasil pengujian menggunakan strategi *causal step*

diperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel laba tanpa melalui variabel intervening FDR, maka model ini termasuk ke dalam *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation* atau terjadi mediasi. Dengan demikian H7 dalam penelitian ini yang menyatakan FDR memediasi pengaruh pembiayaan terhadap laba diterima.

9. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memediasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap laba, hasil pengujian menggunakan strategi *causal step* diperoleh hasil bahwa variabel NPF mampu mempengaruhi secara langsung variabel Laba tanpa melibatkan variabel intervening FDR atau dapat dikatakan FDR, sehingga disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *unmediated* atau tidak terjadi mediasi. Dengan demikian H9 dalam penelitian ini yang menyatakan FDR memediasi pengaruh NPF terhadap laba ditolak.

10. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memediasi pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap laba, hasil pengujian menggunakan strategi *causal step* diperoleh hasil bahwa variabel independen BOPO mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen laba maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator FDR, sehingga disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *Partial Mediation*.. Dengan demikian H10 dalam penelitian ini yang menyatakan FDR memediasi pengaruh BOPO terhadap laba diterima.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dirancang sebaik-baiknya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian 2011-2016 tidak memasukkan Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
2. Penggunaan variabel dalam penelitian hanya meliputi pembiayaan, *non performing financing* (NPF), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *financing to deposit ratio* (FDR) sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi laba bank umum syariah.
3. Periode penelitian hanya menggunakan periode 2011 - 2016, sehingga hasil yang didapat dirasa masih banyak kekurangan.

## **C. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis sebagai berikut:

1. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama bank syariah, maka bank umum syariah diharapkan untuk terus meningkatkan pembiayaan agar pembiayaan dapat terus produktif tetapi tetap untuk selektif dan berhati-hati dalam memberikan pembiayaan.
2. NPF yang tinggi akan mengganggu dalam posisi keuangan bank dimana pendapatan yang diterima berkurang dan biaya penyisihan pencadangan aktiva produktif akan bertambah sehingga akan menurunkan laba. Maka, pihak manajemen bank syariah harus lebih selektif dan berhati-hati dalam

memberikan pembiayaan kepada nasabah untuk mengurangi atau mengantisipasi gagal bayar sehingga tidak merugikan bank.

3. Menjaga stabilitas antara pendapatan operasional dan biaya operasional agar selalu berada pada tingkat efisiensi sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan cara mengelola biaya operasional yang hendak dikeluarkan agar pengeluarannya lebih rendah dibandingkan pendapatan operasional.
4. Bank Umum Syariah di harapkan untuk menjaga keseimbangan antara dana masyarakat yang berhasil di himpun dengan jumlah pembiayaan yang di salurkan kepada masyarakat agar tidak terjadi pengendapan atau penumpukan likuiditas. FDR harus cukup, tidak boleh kurang karena akan mengganggu kegiatan perusahaan sehari-hari tetapi juga tidak boleh berlebih karena akan mengurangi efisiensi.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap laba dan dapat juga memperpanjang periode pengamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jaenal. *Analisis Pengaruh Simpanan Masyarakat, Jumlah Pinjaman yang Diberikan dan Investasi pada Aktiva Tetap terhadap Likuiditas Bank Umum Yang Go Public BEI Periode 2007-2009*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Amriani, Fitri Rizki. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanudin. 2012.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Azis, Saiful. *Pengaruh Makro Ekonomi dan Internal Bank Syariah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah di Indonesia*. Artikel Ilmiah. Surabaya: STIE Perbanas. 2016.
- Febrianah, Nia. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP. 2016.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Pres, 2004.
- Hapsari, Nabela. *Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO terhadap Laba (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2015.
- Hariyani, Iswi. *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.
- Harnanto. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE. 2003.
- Hayati, Sri. *Manajemen Aset dan Liabilitas*. Yogyakarta: Andi. 2015.
- IBI. *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2016.
- IBI-LSPP. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2014.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011. Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pres. 2014.
- Ismail, Rifki & Vitzhal Rivai. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2013.
- Ikit. *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Ira, Vera Dina. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang. 2017.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.

- Kamal, Rendy. *Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR dan SBIS Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2009-Desember 2013*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2014.
- Khasanah, Nurul. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta. 2017.
- LSPP-IBI. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2015.
- Manurung, Renhard. *Analisis Jalur*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- O. P, Simorangkir. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Permata, Andria & Veithzal Rivai. *Islamic Financial Managemen: Teori, Konsep dan Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*. Jakarta: Raja Grafindo. 2008.
- Purwanto, Tri Joko. *Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Rasio Non Performing Financing (NPF) terhadap Laba Bank Syariah*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2011.
- Qaradhwawi, Yusuf. *FatwaKontemporer*. Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Retnadi, Djoko. *Memilih Bank yang Sehat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2006.
- Rivai, Veithzal *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Rustam, Bambang Riyanto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Susilowati, Enny. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Suwarno, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Syahrianto, M. Isnan. *Analisis Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014 di Indonesia*. Tugas Akhir. Palembang: UIN Rade Fatah, 2015.

- Utari, Mita Puji. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisadi Indonesia Periode 2005-2008)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. 2011
- Wahyudi, Dwi Setyo. *Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, dan BOPO terhadap LDR pada Bank Umum Go Public di Indonesia*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. 2013
- Yusmad, Muammar Arafat. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Wicaksono, Yudhy. *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2005.
- Widhiarso, Wahyu. *Berkenalan dengan Analisis Mediasi*. Manuskrip. UGM. 2010.
- Z, Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Utama. 2012.
- Juliandi, Azuar. *Metodologi Penelitian Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS. 2014.

**LAMPIRAN I  
DATA PENELITIAN**

LAMPIRAN I DATA PENELITIAN						
Bank	Tahun	Pembiayaan	NPF	BOPO	FDR	Laba
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia	2011	Rp 22.469.188.734.000	2,60%	85,25%	85,18%	Rp 273.621.603.000
	2012	Rp 32.861.437.588.000	2,09%	84,47%	94,15%	Rp 389.414.422.000
	2013	Rp 41.801.001.464.000	1,35%	85,12%	99,99%	Rp 475.846.659.000
	2014	Rp 43.115.368.237.000	6,55%	97,33%	84,14%	Rp 57.173.347.000
	2015	Rp 40.734.755.078.000	7,11%	97,41%	90,30%	Rp 75.883.888.000
	2016	Rp 40.050.446.671.000	3,83%	97,76%	95,13%	Rp 80.511.090.000
PT Bank Syariah Mandiri	2011	Rp 36.726.678.583.118	2,42%	76,44%	86,03%	Rp 551.070.247.617
	2012	Rp 44.754.808.686.939	2,42%	73,00%	94,40%	Rp 805.690.561.013
	2013	Rp 50.460.434.728.705	2,82%	84,03%	89,37%	Rp 651.240.189.470
	2014	Rp 49.133.142.219.579	4,32%	100,60%	82,13%	Rp 71.778.420.782
	2015	Rp 51.089.706.020.542	6,84%	94,78%	81,99%	Rp 289.575.719.782
	2016	Rp 55.580.209.890.530	6,06%	94,12%	79,19%	Rp 325.413.775.831
PT Bank Syariah Mega Indonesia	2011	Rp 4.094.796.842.000	3,03%	90,80%	83,08%	Rp 53.866.660.000
	2012	Rp 6.213.570.262.000	2,67%	77,28%	88,88%	Rp 184.871.633.000
	2013	Rp 7.185.390.218.000	2,98%	86,09%	93,37%	Rp 149.539.953.000
	2014	Rp 5.454.770.863.000	3,89%	97,61%	93,61%	Rp 17.396.222.000
	2015	Rp 4.099.578.315.000	4,26%	99,51%	98,49%	Rp 12.223.583.000
	2016	Rp 4.670.113.689.000	3,30%	88,16%	95,24%	Rp 110.729.286.000
PT Bank Syariah BRI	2011	Rp 9.170.300.000.000	2,77%	99,25%	90,55%	Rp 11.654.000.000
	2012	Rp 11.403.000.000.000	3,00%	86,63%	103,07%	Rp 101.888.000.000
	2013	Rp 14.167.362.000.000	4,06%	90,42%	102,70%	Rp 129.564.000.000
	2014	Rp 15.691.430.000.000	4,60%	99,77%	93,90%	Rp 6.577.000.000
	2015	Rp 16.660.267.000.000	4,86%	93,79%	84,16%	Rp 122.637.000.000
	2016	Rp 18.035.124.000.000	4,57%	91,33%	81,42%	Rp 170.209.000.000
PT Bank BCA Syariah	2011	Rp 680.864.548.350	0,20%	91,72%	78,80%	Rp 6.772.770.592
	2012	Rp 1.007.737.068.026	0,10%	91,40%	79,90%	Rp 8.359.925.529
	2013	Rp 1.421.624.219.583	0,10%	90,20%	83,50%	Rp 12.701.022.880
	2014	Rp 2.132.223.608.536	0,10%	92,90%	91,20%	Rp 12.949.752.122
	2015	Rp 2.975.475.008.638	0,70%	92,50%	91,40%	Rp 23.436.849.581
	2016	Rp 3.461.881.996.324	0,50%	92,20%	90,10%	Rp 36.816.335.736
PT Bank Panin Syariah	2011	Rp 696.407.592.000	0,88%	74,30%	126,96%	Rp 9.233.356.000
	2012	Rp 1.512.042.067.000	0,2%	50,76%	106,66%	Rp 35.056.812.000
	2013	Rp 2.581.882.495.000	1,02%	81,31%	90,40%	Rp 21.332.026.000
	2014	Rp 4.736.314.430.000	0,53%	66,47%	94,04%	Rp 70.938.895.000
	2015	Rp 5.620.679.669.000	2,63%	89,29%	96,43%	Rp 53.578.381.000
	2016	Rp 6.263.402.937.000	2,26%	96,17%	91,99%	Rp 19.540.914.000

PT Bank  
Syariah  
Bukopin

2011	Rp 1.914.491.577.234	1,74%	93,86%	93,86%	Rp 12.208.835.206
2012	Rp 2.605.297.329.926	4,57%	91,59%	91,28%	Rp 17.297.940.859
2013	Rp 3.281.655.239.065	4,27%	92,29%	100,29%	Rp 19.547.650.105
2014	Rp 3.710.719.774.228	4,07%	96,73%	92,89%	Rp 8.661.952.636
2015	Rp 4.307.131.501.045	2,99%	91,99%	90,56%	Rp 29.450.488.823
2016	Rp 4.799.485.973.453	3,17%	91,76%	88,18%	Rp 65.484.797.076

**LAMPIRAN II**  
**UJI ASUMSI KLASIK**

**1. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		42	42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	7,51409968	1,21457664
Most Extreme Differences	Absolute	,098	,066
	Positive	,098	,052
	Negative	-,069	-,066
Test Statistic		,098	,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

**2. Uji Linearitas (Uji Langrange Multiplier)**

**Persamaan 1**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,126 <sup>a</sup>	,016	-,062	7,74265320

a. Predictors: (Constant), BOPO<sup>2</sup>, Pembiayaan<sup>2</sup>, NPF<sup>2</sup>

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Persamaan2**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,167 <sup>a</sup>	,028	-,077	1,26061075

a. Predictors: (Constant), FDR<sup>2</sup>, NPF<sup>2</sup>, BOPO<sup>2</sup>, Pembiayaan<sup>2</sup>

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**3. Multikolinearitas**

**Persamaan 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	204,963	39,021		5,253	,000		
	PEMBIAYAAN	-2,749	1,238	-,392	-2,221	,032	,631	1,586
	NPF	1,083	,916	,235	1,182	,245	,494	2,023
	BOPO	-,390	,144	-,440	-2,700	,010	,739	1,354

a. Dependent Variable: FDR

**Persamaan 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,334	8,398		2,064	,046		
	PEMBIAYAAN	,620	,216	,447	2,877	,007	,558	1,792
	NPF	-,621	,153	-,783	-4,064	,000	,477	2,097
	BOPO	-,007	,026	-,041	-,279	,781	,620	1,613
	FDR	-,086	,027	-,435	-3,232	,003	,745	1,343

a. Dependent Variable: LABA

**4. Autokolerasi  
Persamaan 1**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,505 <sup>a</sup>	,255	,196	7,80508	1,390

a. Predictors: (Constant), BOPO, PEMBIAYAAN, NPF

b. Dependent Variable: FDR

**Persamaan 2**

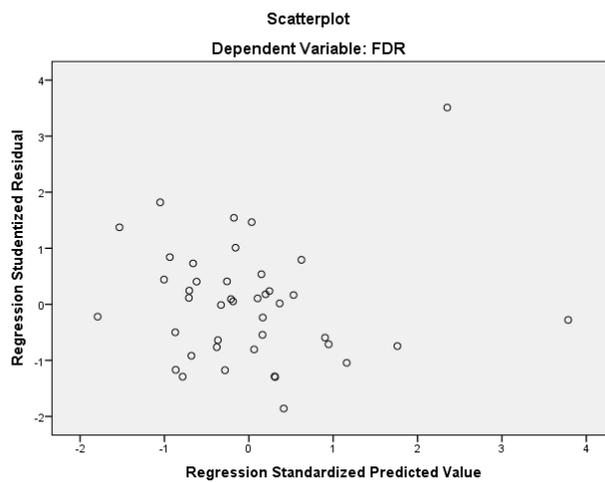
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 <sup>a</sup>	,502	,448	1,27854	1,270

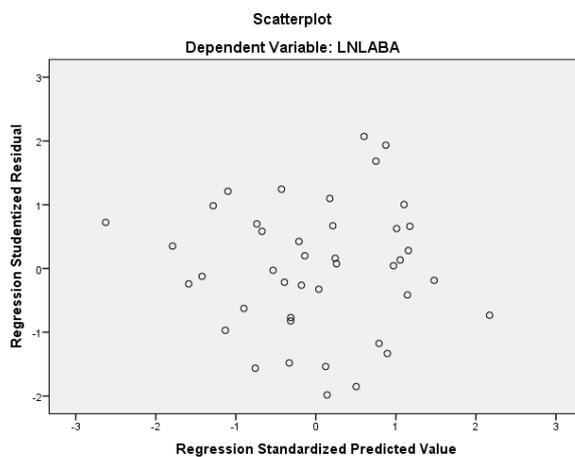
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO, PEMBIAYAAN

b. Dependent Variable: LABA

**5. Uji Heterokedastisitas  
Persamaan 1**



**Persamaan 2**



**LAMPIRAN III**  
**UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**

**1. Persamaan Sktruktural I:**

$$M (\text{FDR}) = \beta\text{PEMBIAYAAN} + \beta\text{NPF} + \beta\text{BOPO} + e_1$$

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, LNPEMBIAYAA N, NPF <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: FDR

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,505 <sup>a</sup>	,255	,196	7,80508	1,390

a. Predictors: (Constant), BOPO, LNPEMBIAYAAN, NPF

b. Dependent Variable: FDR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	793,499	3	264,500	4,342	,010 <sup>b</sup>
	Residual	2314,929	38	60,919		
	Total	3108,428	41			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), BOPO, LNPEMBIAYAAN, NPF

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	204,963	39,021		5,253	,000		
LNPEMBIAYAAN	-2,749	1,238	-,392	-2,221	,032	,631	1,586
NPF	1,083	,916	,235	1,182	,245	,494	2,023
BOPO	-,390	,144	-,440	-2,700	,010	,739	1,354

a. Dependent Variable: FDR

**2. Persamaan Struktural II:**

$$Y (\text{LABA}) = \beta\text{PEMBIAYAAN} + \beta\text{NPF} + \beta\text{BOPO} + \beta\text{FDR} + e_1$$

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FDR, NPF, BOPO, LNPEMBIAYAA N <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: LNLABA

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 <sup>a</sup>	,502	,448	1,27854	1,270

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO, LNPEMBIAYAAN

b. Dependent Variable: LNLABA

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60,935	4	15,234	9,319	,000 <sup>p</sup>
	Residual	60,483	37	1,635		
	Total	121,418	41			

a. Dependent Variable: LNLABA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO, LNPEMBIAYAAN

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17,334	8,398		2,064	,046		
LNPEMBIAYAAN	,620	,216	,447	2,877	,007	,558	1,792
NPF	-,621	,153	-,683	-4,064	,000	,477	2,097
BOPO	-,007	,026	-,041	-,279	,781	,620	1,613
FDR	-,086	,027	-,435	-3,232	,003	,745	1,343

a. Dependent Variable: LNLABA

**LAMPIRAN IV**  
**ANALISIS JALUR (PATH ANALYSIS)**

**1. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* antara Pembiayaan terhadap Laba**

Dependent, Independent, and Proposed Mediator Variables:

DV = LNLABA  
IV = LNPEMBIA  
MEDS = FDR

Sample size  
42

IV to Mediators (a paths)

	Coeff	se	t	p
FDR	-2,3504	1,0461	-2,2469	,0302

Direct Effects of Mediators on DV (b paths)

	Coeff	se	t	p
FDR	-,0804	,0304	-2,6419	,0118

Total Effect of IV on DV (c path)

	Coeff	se	t	p
LNPEMBIA	,2466	,2159	1,1421	,2602

Direct Effect of IV on DV (c' path)

	Coeff	se	t	p
LNPEMBIA	,0576	,2137	,2694	,7890

Model Summary for DV Model

R-sq	Adj R-sq	F	df1	df2	p
,1786	,1365	4,2394	2,0000	39,0000	,0216

\*\*\*\*\*

BOOTSTRAP RESULTS FOR INDIRECT EFFECTS

Indirect Effects of IV on DV through Proposed Mediators (ab paths)

	Data	Boot	Bias	SE
TOTAL	,1890	,1747	-,0143	,1199
FDR	,1890	,1747	-,0143	,1199

Bias Corrected Confidence Intervals

	Lower	Upper
TOTAL	,0018	,5071
FDR	,0018	,5071

\*\*\*\*\*

Level of Confidence for Confidence Intervals:

95

Number of Bootstrap Resamples:

1000

## 2. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* antara *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Laba

Dependent, Independent, and Proposed Mediator Variables:

DV = LNLABA

IV = NPF

MEDS = FDR

Sample size

42

IV to Mediators (a paths)

	Coeff	se	t	p
FDR	-,9902	,7103	-1,3939	,1710

Direct Effects of Mediators on DV (b paths)

	Coeff	se	t	p
FDR	-,1025	,0256	-4,0008	,0003

Total Effect of IV on DV (c path)

	Coeff	se	t	p
NPF	-,3124	,1350	-2,3138	,0259

Direct Effect of IV on DV (c' path)

	Coeff	se	t	p
NPF	-,4139	,1179	-3,5109	,0011

Model Summary for DV Model

R-sq	Adj R-sq	F	df1	df2	p
,3747	,3426	11,6843	2,0000	39,0000	,0001

\*\*\*\*\*

### BOOTSTRAP RESULTS FOR INDIRECT EFFECTS

Indirect Effects of IV on DV through Proposed Mediators (ab paths)

	Data	Boot	Bias	SE
TOTAL	,1015	,1008	-,0007	,0814
FDR	,1015	,1008	-,0007	,0814

Bias Corrected Confidence Intervals

	Lower	Upper
TOTAL	-,0428	,2828
FDR	-,0428	,2828

\*\*\*\*\*

Level of Confidence for Confidence Intervals:

95

Number of Bootstrap Resamples:

1000

### 3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba

Dependent, Independent, and Proposed Mediator Variables:

DV = LNLABA

IV = BOPO

MEDS = FDR

Sample size

42

IV to Mediators (a paths)

	Coeff	se	t	p
FDR	-,3524	,1286	-2,7407	,0091

Direct Effects of Mediators on DV (b paths)

	Coeff	se	t	p
FDR	-,1101	,0293	-3,7511	,0006

Total Effect of IV on DV (c path)

	Coeff	se	t	p
BOPO	-,0212	,0275	-,7723	,4445

Direct Effect of IV on DV (c' path)

	Coeff	se	t	p
BOPO	-,0600	,0260	-2,3078	,0264

Model Summary for DV Model

R-sq	Adj R-sq	F	df1	df2	p
,2759	,2388	7,4311	2,0000	39,0000	,0018

\*\*\*\*\*

#### BOOTSTRAP RESULTS FOR INDIRECT EFFECTS

Indirect Effects of IV on DV through Proposed Mediators (ab paths)

	Data	Boot	Bias	SE
TOTAL	,0388	,0380	-,0008	,0204
FDR	,0388	,0380	-,0008	,0204

Bias Corrected Confidence Intervals

	Lower	Upper
TOTAL	,0075	,1011
FDR	,0075	,1011

\*\*\*\*\*

Level of Confidence for Confidence Intervals:

95

Number of Bootstrap Resamples:

1000



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Tri Agustina  
NIM : 14190334/Ekonomi Syariah  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016  
Pembimbing I : Rika Lidyah, SE., M.Si., Ak., CA

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
①	Selasa 12/3 '2018	tentang variabel baru % UIN meneliti	R
②	Selasa 19/3 '2018	- latar belakang - rumus - Rist sy	R
③	Selasa 27/3 '2018	Acc bab 1 Bab 2: - tabel post - Rist - rumus	R
④	5/4 '2018	Acc bab 2 Lanjutan bab 3-4	R
⑤	27/4 '2018	Acc bab 3 Bab 4 = kriteria data Lanjutan 5. signifikansi	R
⑥	29/4 '2018	Acc bab 1-5 Signif U/Signifika	R



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Tri Agustina  
NIM : 14190334/Ekonomi Syariah  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016  
Pembimbing II : Muhammadiyah, SE., M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsulkan	Paraf
	Rabu, 28 Feb 2018	Perbaikan : 1. latar belakang 2. Tlari 3. Pengembangan hipotesis 4. Asumsi Buku/ Pedoman penelitian 5. Teknik analisis. 1- uji t 2- uji F 3- uji R- 4- uji R <sup>2</sup>	
	Selasa, 6 Maret 2018	Perbaikan kerangka pikir	



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Tri Agustina  
NIM : 14190334/Ekonomi Syariah  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016  
Pembimbing II : Muhammadinah, SE., M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultkan	Paraf
	Selasa, 6 Maret 2018	Acc bab I Acc bab II Acc bab III	
	Jumat, 20 April 2018	Perbaiki: Pola Pembahasan di berdasarkan rumusan masalah  Perbaiki Ketiapan a dan Acc bab IV Acc bab V Acc ujian kognitif	   